



**MENINGKATKAN PELAKSANAAN TATA CARA SHALAT  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
DI MDA AL-FALAH BATUNADUA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NORMA HARAHAHAP  
NIM: 11 3100252**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**MENINGKATKAN PELAKSANAAN TATA CARA SHALAT  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
DI MDA AL-FALAH BATUNADUA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NORMA HARAHAHAP  
NIM: 11 3100252**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**MENINGKATKAN PELAKSANAAN TATA CARA SHALAT  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
DI MDA AL-FALAH BATUNADUA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NORMA HARAHAP  
NIM:11 310 0252**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



Hal : Skripsi  
a.n. NORMA HARAHAAP

Lampiran : 7 Eksamplar

Padangsidempuan, September 2015

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di \_

Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Norma Harahap yang berjudul: **MENINGKATKAN PELAKSANAAN TATA CARA SHALAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI MDA AL FALAH BATUNADUA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Jurusan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I**



Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

**Pembimbing II**



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NORMA HARAHAAP

NIM : 11 310 0252

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI-6

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN PELAKSANAAN TATA CARA SHALAT  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI MDA AL-  
FALAH BATUNADUA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Sep 2015

Yang membuat pernyataan  
  
**NORMA HARAHAAP**  
**NIM. 11 310 0252**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NORMA HARAHAAP  
NIM : 11 310 0252  
Jurusan : PAI -6  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Meningkatkan Pelaksanaan Tata Cara Shalat dengan Menggunakan Media Gambar di MDA Al-Falah Batunadua”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

120 September 2015

menyatakan



*Norma*  
NORMA HARAHAAP  
NIM: 11 310 0252



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NORMA HARAHAHAP  
NIM : 113100252  
JUDUL SKRIPSI : MENINGKATKAN PELAKSANAAN TATA CARA  
SHALAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
DI MDA AL-FALAH BATUNADUA

Ketua



Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

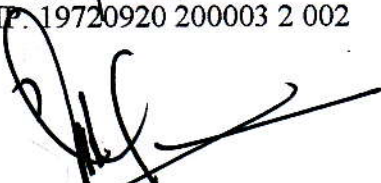
Anggota



1. Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003



3. Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001



4. H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 18 September 2015/ 09.00 WIB s.d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 72,375 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,49  
Predikat : ~~Cumlaude~~/ Amat Baik/~~Baik~~/~~Cukup~~/~~Gagal~~\*

\*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : MENINGKATKAN PELAKSANAAN TATA CARA SHALAT  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI MDA AL-  
FALAH BATUNADUA

Nama : NORMA HARAHAP  
NIM : 11 310 0252  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 09 Oktober 2015



**H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**



## ABSTRAK

**NAMA : NORMA HARAHAAP**  
**NIM : 11 310 0252**  
**JUDUL : MENINGKATKAN PELAKSANAAN TATA CARA SHALAT  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI MDA AL-  
FALAH BATUNADUA**

Tata cara pelaksanaan Shalat di MDA Al-Falah Batunadua masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sebagian anak belum mampu melaksanakan Shalat dengan tata cara yang benar. Hal ini karena gerakan Shalat merupakan gerakan yang membutuhkan pelatihan, karena Shalat memiliki aturan tata cara melaksanakannya. perlu gambaran yang nyata dan penuh warna bagaimana melakukan gerakan Shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat pada siswa kelas II di MDA Al-Falah Batunadua.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas. yaitu dengan menggunakan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan menggunakan dua siklus, sehingga pada setiap tahap dapat dilihat peningkatan pelaksanaan tata cara Shalat. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di MDA Al-Falah Batunadua yang berjumlah 34 siswa. Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data ini berupa observasi dan tes tindakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus diadakan dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil lembar observasi serta tes tindakan diperoleh data bahwa terdapat peningkatan terhadap pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar. Pelaksanaan tata cara Shalat melalui media gambar mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II, yaitu siklus I, pertemuan I hanya 39,70% meningkat pada pertemuan II menjadi 47,64% dengan rata-rata 43,91%. Selanjutnya pada siklus II, pertemuan I yaitu 72,34% meningkat pada pertemuan II menjadi 82,34% dengan rata-rata 77,34%. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat di MDA Al-Falah Batunadua.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul” **Meningkatkan Pelaksanaan Tata Cara Shalat Dengan Menggunakan Media Gambar Di MDA Al-Falah Batunadua**”. Kemudian Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literature yang ada pada penulis.

Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan untuk penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Zulhimma, S.Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN padangsidimpuan.
4. Bapak Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. Yusri Fahmi selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen IAIN Padangsidimpuan dan teman-teman mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
7. Kepala sekolah dan guru-guru di MDA Al-Falah Batunadua yang telah membantu penulis mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Teristimewa ayahanda (Amir Hasan Harahap) dan ibunda (Nikmah Siregar) serta kakanda (Sahriani, S.Pd) yang telah member doa, motivasi, semangat dan telah bersusah payah mengasuh penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Buat sahabat yang telah memberikan dukungan dalam menulis skripsi ini khususnya Lina Mariana, Nur Asyia, Riski Rosanna, Dahnia Arham, Nasar Siregar, dan seluruh mahasiswa PAI 6 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis



mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah swt.

Padangsidempuan,

Penulis



**NORMA HARAHAP**  
**NIM.11 310 0252**

KALAMAN JUDUL	
KALAMAN PENGESAHAN PEMIMPING	
SURAT PERNYATAAN PEMIMPING	
KALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	
KALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
DEKRETA ACARA UJIAN SIDANG MENYAMPAIKAN	
KALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS	
KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	
	B. Rumusan Masalah	
	C. Tujuan Penelitian	
	D. Manfaat Penelitian	
	E. Sistematika Penulisan	

BAB II	KAJIAN TEORI	
	A. Landasan Teori	
	1. Media Gambar	11
	2. Fungsi Gambar	12
	3. Syarat-syarat Untuk Memilih Media Gambar	14
	4. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Gambar	16
	5. Strategi Penggunaan Media Gambar	17
	6. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	18
	7. Simbol	20
	a. Pengertian Simbol	20
	b. Syarat Simbol dan Bahwa Simbol	21
	c. Hal-hal yang Mempengaruhi Simbol	23
	d. Simbol Khusus	29
	B. Kemampuan Berpikir	31
	C. Himpunan Himpunan	31

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	
	1. Lokasi Penelitian	32

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori	
1. Media Gambar.....	8
2. Fungsi Gambar .....	12
3. Syarat-syarat Untuk Memilih Media Gambar .....	13
4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Gambar .....	14
5. Strategi Penggunaan Media Gambar .....	15
6. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar .....	17
7. Shalat.....	19
a. Pengertian Shalat.....	19
b. Syarat Sah dan Rukun Shalat .....	21
c. Hal-hal yang Membatalkan Shalat .....	43
d. Shalat Khusus' .....	47
B. Kerangka Berpikir .....	50
C. Hipotesa Tindakan .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian	
1. Lokasi Penelitian .....	52
2. Waktu Penelitian .....	52
3. Subjek Peneliti.....	52
B. Jenis Penelitian .....	52

C. Prosedur Penelitian.....	53
D. Subjek Penelitian.....	58
E. Alat Pengumpulan Data .....	58
F. Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	62
B. Pembahasan Penelitian.....	92
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## BABI

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menegakkan Shalat merupakan rukun Islam kedua. Shalat wajib dilakukan oleh setiap pemeluk Islam. Selain itu Shalat adalah ibadah yang pertama kali dihisab dan merupakan kunci untuk diterima atau ditolaknya amalan-amalan lainnya sebagaimana sabda Rasulullah saw. di bawah ini:

فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ أَنْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلَ بِهَا مَا أَنْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ

Artinya: “Rasulullah saw bersabda, ‘amalan yang pertama sekali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah Shalat. Jika Shalatnya baik, maka ia menang dan berhasil. Jika Shalatnya buruk, maka ia menyesal dan merugi. Oleh karena itu, jika sesuatu merusak kewajiban Shalatnya, Tuhan ‘Azza wa Jalla berfirman, ‘Perhatikanlah adakala hambaku melakukan hal-hal yang sunnat sehingga disempurnakanlah terhadap kewajiban Shalatnya yang rusak kemudian ditutupi seluruh amalnya menjadi demikian. Allah berfirman, ‘Masuklah dari pintu tamim’.<sup>1</sup>

Namun kesadaran untuk melaksanakan Shalat bagi kaum muslimin masih sangat rendah sehingga banyak dilihat orang yang mengaku dirinya

---

<sup>1</sup>Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin ‘Isa bin Surah At-Tarmidzi, *Sunan Tarmidzi*, diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Moh. Zuhri Dipl.Tapl dkk (Semarang:Asy Syifa’), hlm. 512.

Islam namun enggan melakukan Shalat. Padahal Shalat merupakan benteng moral bagi kaum muslimin. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya: Dan dirikanlah Shalat, sesungguhnya Shalat mencegah perbuatan keji dan munkar (QS. Al-Ankabut: 45).<sup>2</sup>

Ibadah Shalat tidak dapat dilakukan begitu saja, melainkan harus dipelajari tata cara dan praktiknya sebagaimana yang telah Rasulullah contohkan. Rasulullah juga memerintahkan kepada orangtua agar mendidik anak-anaknya Shalat sejak dini.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا حَزْمَلَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّيِّعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّيِّعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَعَلَيْهِ الْعَمَلُ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ وَقَالَ مَا تَرَكَ الْغُلَامُ بَعْدَ الْعَشْرِ مِنَ الصَّلَاةِ فَإِنَّهُ يُعِيدُ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَسَبْرَةُ هُوَ ابْنُ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ وَيُقَالُ هُوَ ابْنُ عَوْسَجَةَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr berkata; telah mengabarkan kepada kami Harmalah bin Abdul Aziz bin Ar Rabi' bin Syabrah Al Juhani dari Abdul Malik bin Ar Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ajarkanlah shalat kepada anak-anak diumur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika meninggalkan shalat di umur sepuluh tahun." Ia berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Abdullah bin 'Amru." Abu Isa berkata; "Hadits Sabrah bin Ma'bad Al Juhani derajatnya hasan shahih." Sebagian

<sup>2</sup>Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 635

ahli ilmu mengamalkan hadits ini. Dan pendapat inilah yang diambil oleh Ahmad dan Ishaq. Keduanya berkata; "Shalat yang ditinggalkan oleh anak yang telah berumur sepuluh tahun, maka ia harus mengulanginya." Abu Isa berkata; "Sabrah adalah Ibnu Ma'bad Al Juhani, ia disebut juga dengan nama Ibnu Ausajah."<sup>3</sup>

Shalat menurut Bahasa Arab berarti do'a, sedangkan menurut bahasa adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan diakhiri dengan salam.<sup>4</sup>

Dalam melaksanakan Shalat tentunya anak harus mengerti tata cara Shalat yang baik dan benar. Bagi anak-anak tentunya masih sulit memahami gerakan-gerakan Shalat. Oleh karena itu diperlukan media yang tepat dan tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak-anak yang masih kecil.

Salah satu kesulitan melaksanakan Shalat bagi anak-anak adalah selain harus menghafal ayat-ayat yang banyak, juga harus menghafal gerakan Shalat sehingga anak-anak sulit mengerjakannya. Kesulitan tersebut diakibatkan karena tingkat dasar belum sepenuhnya memahami makna dari shalat itu sendiri. Biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga anak sekedar menghafal saja, tanpa mengerti bagaimana gerakan yang dihapalnya.

Dari hasil pengamatan penulis saat melakukan studi pendahuluan di MDA Al-Falah Batunadua dalam melaksanakan tata cara Shalat masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sebagian anak belum mampu melaksanakan

---

<sup>3</sup> Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah At-Tarmidzi, *Op. Cit.*, hlm. 505.

<sup>4</sup>Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Jakarta: Attahiriyah, 1981), hlm. 64.



Shalat dengan tata cara yang benar. Misalnya, anak-anak disuruh untuk takbiratul ihram, banyak yang belum mengetahuinya. Hal ini dikarenakan cara pengajaran Shalat di MDA Al-Falah Batunadua masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media. Sehingga anak-anak sering lupa yang diajarkan oleh guru.

Hal ini karena Gerakan Shalat merupakan gerakan yang membutuhkan pelatihan, karena Shalat memiliki aturan tata cara melaksanakannya seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. peserta didik akan mengalami kesulitan dan kejenuhan untuk melatih diri dalam melakukan gerakan Shalat yang sesuai dengan syariat. Perlu gambaran yang nyata dan penuh warna bagaimana melakukan gerakan Shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah. Untuk meningkatkan pelaksanaan tata cara shalat peserta didik. Pada mata pelajaran fiqih, materi Shalat dengan menggunakan media gambar.

Media gambar adalah media yang menggunakan lambang visual yang dapat memperjelas lambang verbal, sehingga siswa dapat lebih memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa visualisasi mencoba menggambarkan hakekat satu pesan dalam bentuk yang sebenarnya atau mencapai benda sebenarnya.<sup>5</sup>

Media gambar merupakan salah satu jenis media yang paling disukai peserta didik, terutama peserta didik usia anak-anak. Media gambar lebih memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran.

---

<sup>5</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 113.

Media gambar pada materi Shalat adalah gambar tentang tata cara Shalat yang diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat. Melalui program ini gerakan Shalat dapat digambarkan secara terstruktur dan terurut dengan lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu peserta didik langsung praktik melakukan tata cara Shalat sesuai dengan yang ada dalam gambar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa terdugah untuk melakukan penelitian sebagai alternatif mengatasi masalah yang muncul. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul: “MENINGKATKAN PELAKSANAAN TATA CARA SHALAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI MDA AL-FALAH BATUNADUA”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan pelaksanaan tata cara shalat di MDA Al-Falah Batunadua?”

### **C. Tujuan Peneliti**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam meningkatkan pelaksanaan tata cara shalat di MDA Al-Falah Batunadua.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada umumnya hasil penelitian itu mempunyai kegunaan, paling tidak ada dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Segi Akademis
  - a. Untuk menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan pelaksanaan shalat dengan menggunakan media gambar.
  - b. Untuk memenuhi tugas akhir komponen mata kuliah penelitian pendidikan.
2. Segi teoritis
  - a. Peneliti ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu media pembelajaran fikih materi shalat
  - b. Sebagai sumbangan peneliti bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan agar peserta didiknya betul-betul berkualitas.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori yang terdiri dari media gambar, fungsi media gambar, syarat-syarat untuk memilih media gambar, kelebihan dan kelemahan media gambar, Shalat, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III membahas tentang setting penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, alat pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV membahas tentang deskriptif hasil penelitian dan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Media Gambar

Ada dua istilah dalam media pembelajaran. Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>1</sup>

Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip Mardianto mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka, 2014), hlm. 78.

<sup>2</sup> Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010), hlm. 11.



Menurut Brings yang dikutip dalam Buku Muhammad dan Sofan Amri media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar.<sup>3</sup>

Perkembangan media pada mulanya hanya dipakai dan dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual yaitu gambar, model, objek dan alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap serta perhatian siswa pada materi pelajaran. Peralatan tersebut dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajar pada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi.<sup>4</sup>

Menurut Basyiruddin Usman media dapat digolongkan kepada 7 kategori, yaitu:

- a. *Realthings*, dapat berupa manusia (guru) itu sendiri, benda sesungguhnya dan peristiwa yang terjadi.
- b. *Verbal representation*, berupa media tulis/ cetak, buku teks dan sebagainya.
- c. *Graphic representation*; berupa chart, diagram, gambar atau lukisan.
- d. *Still picture*; seperti foto, slide, film strip, OHP dan media visual lainnya.
- e. *Motion picture*; seperti film, televise, video, tape dan lainnya.
- f. *Audio (recording)*, seperti pita kaset, real tape, piringan hitam, sound track, dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 156.

<sup>4</sup> Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 6.

g. *Simulation*, berupa permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya.<sup>5</sup>

Pengelompokan media dalam buku Asfiati dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Media Audio

Media yang berkaitan dengan indera pendengaran, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif seperti radio, alat perekam pita magnetic, dan laboratorium bahasa.<sup>6</sup>

b. Media Visual

Media visual terbagi kepada kepada visual diam dan gerak. Visual gerak yaitu kemampuan seperti golongan pertama kecuali penampilan suara dan visual diam mempunyai kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak.<sup>7</sup>

c. Media Audio Visual

Media yang dalam pemanfaatannya menggunakan alat pendengaran dan penglihatan seperti televisi dan film.<sup>8</sup>

Jadi beralih dari jenis media di atas, media visual dapat disebut dengan media gambar yaitu media reproduksi asli dalam dua dimensi. Gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu

---

<sup>5</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 127-128.

<sup>6</sup>Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 86.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 89.

<sup>8</sup> Mardianto, *Op.Cit.*, hlm. 27.

yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui gambar yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.<sup>9</sup>

Media gambar adalah media visual yang hanya dapat dilihat saja, tetapi tidak mengandung unsur suara.<sup>10</sup>

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pemikiran yang bermacam – macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor.<sup>11</sup>

Media gambar berbentuk dua dimensi karena hanya memiliki ukuran panjang dan lebar sebagai alat berupa gambar yang berfungsi menyampaikan materi pengajaran, yang terdiri dari foto, lukisan/gambar dan sketsa/gambar garis.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 47.

<sup>10</sup>Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011) , hlm. 172

<sup>11</sup>Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 42.

<sup>12</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 113.

Menurut Oemar Hamalik “gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”.<sup>13</sup>

Media gambar memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hal ini mengaju pada pernyataan Wina Putra yang menyatakan bahwa penglihatan (visual) memiliki komposisi besar (75 %) dalam hal rata-rata jumlah informasi yang dapat diperoleh seseorang.<sup>14</sup> Informasi yang diperoleh melalui penglihatan juga lebih mudah ditangkap dan diingat oleh memori seseorang. Media gambar apabila didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai, juga dapat membawa siswa pada lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Penting sebab merupakan penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan kata-kata, baik yang tertulis maupun dengan kata-kata.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran di sekolah dasar media gambar sangat baik digunakan dan diterapkan dalam proses belajar-mengajar sebagai media

---

<sup>13</sup>Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 43.

<sup>14</sup>Winata Putra dan Udin S., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: UT, 2005), hlm. 55.

<sup>15</sup>Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual* (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 27.

pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati bagi siswa, sehingga akan memunculkan motivasi untuk lebih ingin tentang gambar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

Gambar dapat dipergunakan baik dalam lingkungan anak maupun dewasa. Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian peserta didik. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri.

## 2. Fungsi Media Gambar

Secara umum fungsi media gambar yaitu:

- a. Mengembangkan kemampuan visual
- b. Mengembangkan imajinasi anak
- c. Membantu kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas.<sup>16</sup>

Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan.

Maksud dari uraian di atas adalah dengan menggunakan media gambar dapat menarik perhatian, jika perhatian sudah tertarik, maka siswa semangat untuk belajar serta membantu memantapkan pengetahuan pada

---

<sup>16</sup>Basuki dan Farida, *Media Pembelajaran* (Bandung:Rosda Karya, 2001), hlm. 42.



benak para peserta didik dan menghidupkan pelajaran, sehingga dengan semangat belajar yang meningkat dan disertai penggunaan media gambar yang tepat dan sesuai dengan materi dapat dijadikan sebagai alat pengingat, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

### 3. Syarat- syarat untuk Memilih Media Gambar

Supaya gambar mencapai tujuan semaksimal mungkin sebagai alat visual, gambar itu harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu, syarat-syarat itu sebagai berikut:

- a. Gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk dapat memperlihatkan detail.
- b. Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi.
- c. Gambar harus benar dan autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya.
- d. Kesederhanaan penting sekali. Gambar yang rumit sering mengalihkan perhatian dari hal-hal yang penting. Anak-anak dan orang yang tidak terpelajar bingung oleh bagian-bagian yang kecil dari sebuah gambar, akhirnya gagal menemukan arti yang sesungguhnya dari gambar yang dilihat itu.<sup>17</sup>
- e. Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.

---

<sup>17</sup> Amir Hamzah Suleiman, *Op. Cit.*, hlm. 29.

- f. Warna walau tidak mutlak dapat meninggalkan nilai sebuah gambar, menjadikannya lebih realistis dan merangsang minat untuk melihatnya. Selain dari itu warna dapat memperjelas arti dari apa yang digambarkan. Akan tetapi penggunaan warna yang salah sering menghasilkan pengertian yang tidak benar.

Selain itu dalam buku Asnawir dan Basyiruddin Usman, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih gambar sebagai berikut:

- a. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atau situasi yang sederhana. Hendaklah dihindarkan menggunakan gambar yang palsu.
- b. Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Usahakan supaya anak tertarik pada gambar yang dipergunakan.
- c. Bentuk item, diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar.
- d. Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan. Anak biasanya lebih tertarik untuk memahami sesuatu gambar yang kelihatannya sedang bergerak.
- e. Harus diperhatikan nilai fotografinya. Biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.
- f. Segi juga perlu diperhatikan. Penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber yang bagus belum tentu efektif, mungkin anak-anak lebih tertarik pada gambar-gambar yang kelihatannya tidak bagus.
- g. Gambar harus cukup populer, di mana gambar tersebut telah cukup dikenal oleh anak-anak secara sebagian atau keseluruhannya. Hal ini membantu mereka untuk mendapatkan gambaran yang besar terhadap setiap objek yang ada pada gambar tersebut.
- h. Gambar harus dinamis yaitu menunjukkan aktivitas tertentu.
- i. Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan hanya segi bagus saja tetapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 49-50.

#### 4. Prinsip- prinsip Penggunaan Media Gambar

Prinsip-prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media gambar sebagai berikut:

- a. Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran.
- b. Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektifan gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar itu akan pakai semuanya perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran.
- c. Menggunakan gambar dengan tidak berlebihan. Gambar yang sedikit tetapi memiliki makna lebih baik daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Jumlah gambar yang selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambar secara berlebihan akan mengakibatkan peserta didik diikat oleh gambar yang mengikat peserta didik, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau inpresi visual yang jelas. Jadi, yang terpenting adalah pemusatan perhatian.
- d. Gambar harus bisa membuat anak berfikir kreatif. Melalui gambar peserta didik akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan atau tulisan, seni grafis dan bentuk- bentuk lainnya,

keterampilan membaca gambar dalam hal ini sangat diperlukan dalam membaca gambar-gambar tersebut.<sup>19</sup>

#### 5. Strategi Penggunaan Media Gambar

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menggunakan media gambar:

##### a. Persiapan sebelum menggunakan media

- 1) Mempelajari petunjuk penggunaan media gambar yang akan digunakan atau mungkin diperlukan buku-buku khusus tentang cara penggunaan media gambar yang akan digunakan tersebut.
- 2) Semua peralatan yang akan digunakan sudah disiapkan sebelumnya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terganggu oleh hal-hal yang bersifat teknis.
- 3) Perhatikan pengaturan ruang maupun pebelajar, bila media akan digunakan secara kelompok, penempatan media diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan semua pebelajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.<sup>20</sup>

##### b. Pelaksanaan penggunaan media

Pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap terjaga. Keadaan

---

<sup>19</sup>Ida Ayu Ari Widyawati, *Penggunaan Media Gambar Dalam Proses Belajar Mengajar*, 2013(<http://pendas2013.blogspot.com>, diakses 17 April 2015 pukul 16.30 WIB)

<sup>20</sup>Rahma Boyanase, *Penggunaan Media Pembelajaran*, 2012 (<http://wordpress.com>, diakses 6 Mei pukul 11.00 WIB)

tenang tidak berarti pebelajar harus duduk diam , yang penting perhatian pebelajar tetap terjaga.

Kalau media akan digunakan secara kelompok , usahakan setiap kelompok secara bergantian dipantau. Dengan demikian , pengajar dapat membantu pebelajar bila mendapat kesulitan. Selain itu, dapat menjaga ketertiban kelas (antar kelompok tidak saling terganggu) . Selama sajian media berlangsung dapat diselingi dengan pertanyaan, meminta pebelajar melakukan sesuatu , misalnya mengerjakan soal .<sup>21</sup>

c. Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap penyajian apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, selain untuk memantapkan pemahaman materi yang disampaikan melalui media. Untuk itu perlu disediakan tes yang harus dikerjakan oleh pebelajar sebagai umpan balik . Kalau ternyata tujuan belum tercapai, maka pengajar perlu mengulangi sajian program media tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*,

<sup>22</sup>*Ibid.*,

## 6. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Beberapa kelebihan media gambar antara lain:

- a. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, gambar dapat mengatasi hal tersebut.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. Sel atau penampang daun yang tak mungkin dilihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.<sup>23</sup>
- e. Gambar mudah diperoleh, bisa digunting dari majalah, atau dibuat sendiri. Mudah menggunakannya. Tidak memerlukan alat tambahan.
- f. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Arief Sadiman, *Op. Cit.*, hlm.30-31

<sup>24</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 50.



Di samping kelebihan di atas media gambar juga mempunyai kelemahan di antaranya:

- a. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- b. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- c. Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati gambar tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.<sup>25</sup>
- d. Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- e. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.<sup>26</sup>

## 7. Shalat

### a. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti di antaranya doa dan rahmah.<sup>27</sup> Sedangkan menurut istilah adalah ibadah

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 51.

<sup>26</sup>Arif Sadiman, dkk, *Op. Cit.*, hlm.31.

yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>28</sup>

Shalat adalah ibadah yang sangat penting dibandingkan ibadah-ibadah yang lain. Shalat adalah amalan hamba yang pertama-tama dihisab dan merupakan kunci untuk diterima dan ditolaknya amalan-amalan lainnya sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ انظُرُوا هَلْ لِعِبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلَ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ

Artinya: “Rasulullah saw bersabda, ‘amalan yang pertama sekali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah Shalat. Jika Shalatnya baik, maka ia menang dan berhasil. Jika Shalatnya buruk, maka ia menyesal dan merugi. Oleh karena itu, jika sesuatu merusak kewajiban Shalatnya, Tuhan ‘Azza wa Jalla berfirman, ‘Perhatikanlah adakala hambaku melakukan hal-hal yang sunnat sehingga disempurnakanlah terhadap kewajiban Shalatnya yang rusak kemudian ditutupi seluruh amalnya menjadi demikian. Allah berfirman, ‘Masuklah dari pintu tamim’.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Ali Imran Sinaga, *Fikih Bagian Pertama Taharah, Ibadah, Muamalah* (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 39.

<sup>28</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Jakarta: Attahiriyah, 1981), hlm. 53.

<sup>29</sup>Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin ‘Isa bin Surah At-Tarmidzi, Sunan Tarmidzi, diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Moh. Zuhri Dipl.Tapl dkk (Semarang:Asy Syifa’), hlm. 512.

Dalam agama Islam, Ibadah Shalat itu sangat penting sehingga dalam keadaan bagaimanapun juga seseorang, baik waktu *muqim*, *musafir*, waktu damai maupun perang, kewajiban Shalat harus dilaksanakan sebagaimana firman Allah Swt.<sup>30</sup> dalam surah al-Baqarah:238-239.

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾  
فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم  
مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya: peliharalah semua Shalat(mu), dan (peliharalah) Shalat wusthaa Berdirilah untuk Allah (dalam Shalatmu) dengan khusyu'. jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlilah sambil berjalan atau berkendara. kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah (Shalatlilah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.<sup>31</sup>

Orang yang meninggalkan Shalat karena kesibukan lain maka ulama berbeda pendapat tentang hal ini. Imam Malik dan Imam Syafi'i berpendapat bahwa mereka fasik yang dapat dijatuhi hukuman dera atau penjara, sedangkan Imam Ahmad Ibn Hanbal berpendapat bahwa

---

<sup>30</sup> Ali Imran Sinaga, *Op.Cit.*, hlm. 42.

<sup>31</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra)

mereka itu *kafir mariq* (keluar dari agama Islam) yang dihukum dengan hukuman mati.<sup>32</sup>

b. Syarat Sah dan Rukun Shalat

Sebelum menunaikan Shalat, terlebih dahulu memenuhi syarat-syarat sahnya di bawah ini, yaitu:

1) Suci dari hadas besar dan kecil

Sabda Rasulullah saw. dari Abu Hurairah r.a.,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ رَاشِدٍ  
عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهِ أَخِي وَهَبِ بْنِ مُنَبِّهِ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ  
مُحَمَّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُقْبَلُ صَلَاةُ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq bin Hammam telah menceritakan kepada kami Ma'mar bin Rasyid dari Hammam bin Munabbih saudara Wahab bin Munabbih, dia berkata, "Inilah sesuatu yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak akan diterima Shalat seseorang yang berhadas sehingga dia berwudu."<sup>33</sup>

2) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis

Firman Allah Swt.

---

<sup>32</sup>Ali Imran Sinaga, *Op. Cit.*, hlm. 44.

<sup>33</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim*, diterjemahkan dari "judul buku asli" oleh Razak dan Rais Lathief (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980), hlm.146.

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿١٠١﴾

Artinya: dan pakaianmu bersihkanlah.<sup>34</sup>

Diberi keringanan untuk dibawa Shalat sedikit najis atau yang sulit menjaganya seperti darah bisul dan darah berkhitan.<sup>35</sup>

### 3) Menutup Aurat

Aurat ditutup dengan suatu alat yang menghalangi terlihatnya warna kulit. Batas aurat bagi pria menutup bagian yang terletak antara pusat dan lutut, sedangkan untuk wanita menutup seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Selain itu cara berpakaian yang rapi berlaku baik untuk pria maupun wanita.<sup>36</sup>

Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam al-Quran Surat al-A'raf: 31

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا  
تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.<sup>37</sup>

### 4) Mengetahui Masuknya Waktu Shalat

---

<sup>34</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm.992

<sup>35</sup>Sulaiman Rasjid, *Op.Cit.*, hlm. 77.

<sup>36</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.151.

<sup>37</sup>Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 225

Mengetahui masuknya waktu Shalat cukup dengan dugaan dalam hati bahwa waktu Shalat sudah masuk. Oleh sebab itu, bagi orang yang yakin atau kuat sangkaan itu, dapat diperolehnya melalui pemberitahuan dari orang yang dipercaya seperti azan dari *mu'azzin* dan *ijtihad* seseorang yang mendatangkan keyakinan dalam hatinya seperti matahari telah tergelincir ke arah Barat dari langit. Penentuan masuknya awal Shalat sekarang ini semakin mudah yang ditandai dengan tersedianya jadwal waktu Shalat sepanjang masa dan ketersediaan jam sebagai aplikasinya.<sup>38</sup>

#### 5) Menghadap Kiblat

Apabila seseorang yang akan melaksanakan Shalat, wajib menghadap kiblat yaitu mengarahkan wajah dan tubuh ke *Ka'bah* di *Masjid al-Haram*. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat al-Baqarah: 144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ج فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ح وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ذ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ه  
وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke

---

<sup>38</sup> Ali Imran Sinaga, *Op. Cit.*, hlm. 46.

kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.<sup>39</sup>

Dalam hal menghadap *Ka'bah* ini, bagi orang yang dapat melihat *Ka'bah* maka diharuskan untuk menghadap *Ka'bah*. Bagi orang yang tidak melihatnya, wajib menghadap saja ke arahnya. Boleh tidak menghadap kiblat dalam keadaan tertentu, yaitu: bagi orang yang dipaksa, sangat takut (bahaya), maka dapat melakukan Shalat sambil berjalan atau berkendara.<sup>40</sup>

Adapun rukun Shalat itu meliputi beberapa hal:

1) Niat

Niat dalam semua amal ibadah termasuk Shalat diungkapkan dalam hati. Niat Shalat berarti bermaksud mengerjakan Shalat dengan menentukan jenis Shalat yang akan dilakukan.

Sepakat empat mazhab, bahwa niat pada Shalat lima waktu wajib, berarti niat tidak boleh tidak ada pada Shalat.<sup>41</sup>

2) Berdiri dengan sikap sempurna bagi yang sanggup

---

<sup>39</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 37.

<sup>40</sup>Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, diterjemahkan dari "judul buku asli" oleh Imam Ghazali Said (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), hlm. 242.

<sup>41</sup> Sulaiman Rasjid, *Op. Cit.*, hlm. 83.



Bagi orang yang mampu berdiri, maka wajib hukumnya berdiri dalam Shalat sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-Baqarah: 238

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.<sup>42</sup>

apabila tidak sanggup berdiri, Shalat boleh dilakukan dengan posisi duduk. Jika tidak sanggup duduk, boleh pula berbaring. Kalau tidak sanggup berbaring, boleh dilakukan menurut kesanggupan apa adanya, misalnya dengan isyarat mata.<sup>43</sup> Hal ini dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ قَالَ حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ الْمُكْتَبُ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَتْ بِي بَوَاسِيرُ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فَقَالَ صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdan dari 'Abdullah dari Ibrahim bin Thohman berkata, telah menceritakan kepada saya Al Husain Al Muktib dari Abu Buraidah dari 'Imrah bin Hushain radiallahu 'anhu berkata: "Suatu kali aku menderita sakit wasir lalu aku tanyakan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang cara shalat. Maka Beliau shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Shalatlah dengan berdiri, jika kamu tidak sanggup lakukanlah dengan duduk dan

<sup>42</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 58.

<sup>43</sup> Ali Imran Sinaga, *Op.Cit.*, hlm.48.

bila tidak sanggup juga lakukanlah dengan berbaring pada salah satu sisi badan".<sup>44</sup>

### 3) *Takbirah al-Ihram*

*Takbirah al-Ihram* ialah ucapan *takbir* (Allah Akbar) yang diucapkan ketika memulai Shalat sebagaimana hadis Rasulullah:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَهَنَّادٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَيْلَانَ قَالُوا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ  
حَوْ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا  
سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنْفِيَّةِ عَنْ  
عَلِيِّ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا  
التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah dan Hannad dan Mahmud bin Ghailan mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Muhammad Ibnul Hanafiah dari Ali dari Nabi Shallahu 'alaihi wa Sallam, beliau bersabda: " Kunci Shalat adalah bersuci, keharamannya adalah takbir dan penghalalannya adalah salam."<sup>45</sup>

Cara melakukan *Takbirah al-ihram*, yaitu mengucapkan الله أكبر pada saat berdiri untuk pertama kalinya dengan jalan mengangkat kedua belah tangan ke arah kepala sampai tangan menyentuh dasar telinga bawah, lalu turunkan dua kedua tangan sampai ke batas perut lalu letakkan tangan kiri di atas perut dan di atas

<sup>44</sup>Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al- Bukhari, *Shahih Bukhari*, diterjemahkan dari "judul asli" oleh Ahmad Sunarto dkk (Semarang: Asy Sifa, 1993)

<sup>45</sup> Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah At-Tarmidzi, , *Op.Cit.*, hlm. 5-6.

tangan kiri diletakkan tangan kanan.<sup>46</sup> Hal ini sesuai dengan hadis

Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ هُلْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَنَا فَيَأْخُذُ شِمَالَهُ يَمِينِهِمَا فِي الْبَابِ عَنْ وَايِلِ بْنِ حُجْرٍ وَعُطَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ أَبُو عِيْسَى حَدِيثُ هُلْبٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ يَرَوْنَ أَنْ يَضَعَ الرَّجُلُ يَمِينَهُ عَلَى شِمَالِهِ فِي الصَّلَاةِ وَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنْ يَضَعَهُمَا فَوْقَ السُّرَّةِ وَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنْ يَضَعَهُمَا تَحْتَ السُّرَّةِ وَكُلُّ ذَلِكَ وَاسِعٌ عِنْدَهُمْ وَاسْمُ هُلْبٍ يَزِيدُ بْنُ قُنَافَةَ الطَّائِيُّ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Simak bin Harb dari Qabishah bin Hulb dari ayahnya ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengimami kami, lalu beliau memegang tangan kirinya dengan tangan kanannya." Ia berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Wa'il bin Hujr, Ghuthaif bin Al Harits, Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan Sahl bin Sa'd." Abu Isa berkata; "Hadits Hulb derajatnya hasan. Hadits ini diamalkan oleh para ahli ilmu dari sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tabi'in dan orang-orang setelah mereka. Mereka berpendapat hendaklah dalam shalat seseorang meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya. Sebagian ulama berpendapat, hendaknya kedua tangan tersebut diletakkan di atas pusar. Dan sebagian lain berpendapat, hendaknya keduanya diletakkan di bawah pusar. Menurut mereka,

---

<sup>46</sup>A. Hasan, *Pengajaran Shalat* (Bandung: Diponegoro, 1973), hlm. 32.

semua pendapat tersebut sangat fleksibel. Adapun nama Hulb adalah Yazid bin Qunafah Ath Tha`i<sup>47</sup>".

#### 4) *Membaca Surah al-Fatihah*

Membaca *surah al-Fatihah* wajib hukumnya dalam Shalat pada setiap rakaat, baik Shalat fardu maupun Shalat sunat.<sup>48</sup> Hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw.:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الرَّيِّعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ ۝

Artinya: telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari Az Zuhri dari Mahmud Ibnu Ar Rabi' dari Ubadah bin Shamit dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca Al Fatihah."<sup>49</sup>

Lafaz al- Fatihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

Artinya: dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. yang menguasai di hari Pembalasan. hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami

<sup>47</sup>Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah At-Tarmidzi, *Op. Cit.*, hlm. 306.

<sup>48</sup>Ali Imran Sinaga *Op. Cit.*, hlm.50.

<sup>49</sup>*Ibid.*, 316.

meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.<sup>50</sup>

Jumhur ulama mengatakan bahwa membaca *al-Fatihah* pada tiap-tiap rakaat Shalat wajib dan menjadi rukun Shalat baik Shalat fardu maupun Shalat sunat.<sup>51</sup>

#### 5) *Ruku'* dengan *Tuma'ninah*

Kewajiban *ruku'* dalam Shalat telah disepakati secara ijtihad berdasarkan firman Allah Swt. dalam surat al-Hajj:77

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ  
وَأَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.<sup>52</sup>

*Rukuk* terlaksana dengan membungkukkan tubuh dan kedua tangan menggenggam kedua lutut, sedangkan kaki berdiri tegak dan mata memandang ke arah tempat sujud sehingga leher dan kedua punggung benar-benar lurus.<sup>53</sup>

pada saat rukuk dibaca tasbih:<sup>54</sup>

<sup>50</sup>Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 5-6.

<sup>51</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam. Op.Cit.*, hlm. 87.

<sup>52</sup>Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 523.

<sup>53</sup> Ali Imran Sinaga, *Op.Cit.*, hlm.. 52.

<sup>54</sup>A. Hasan, *Op.Cit.*, hlm. 34.

## سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw.:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ  
إِسْحَاقَ بْنِ يَزِيدَ الْهَدَلِيِّ عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ  
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَقَالَ فِي رُكُوعِهِ  
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَدْ تَمَّ رُكُوعُهُ وَذَلِكَ أَذْنَاهُ وَإِذَا سَجَدَ  
فَقَالَ فِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَدْ تَمَّ سُجُودُهُ  
وَذَلِكَ أَذْنَاهُ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ حُذَيْفَةَ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى  
حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ عَوْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ لَمْ  
يَلْقَ ابْنَ مَسْعُودٍ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ يَسْتَحِبُّونَ أَنْ لَا  
يَنْقُصَ الرَّجُلُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ مِنْ ثَلَاثِ تَسْبِيحَاتٍ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr berkata; telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus dari Ibnu Abu Dzi'b dari Ishaq bin Yazid Al Hudzali dari Aun bin Abdullah bin Utbah dari Ibnu Mas'ud bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika salah seorang dari kalian rukuk lalu mengucapkan dalam rukuknya; **subhaana rabbial azhiim** (Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung) tiga kali maka rukuknya telah sempurna. Dan itu adalah yang minimal."<sup>55</sup>

### 6) *I'tidal* (bangkit dari *ruku'* dan berdiri lurus)

Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw.:

---

<sup>55</sup> Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah At-Tarmidzi, *Op. Cit.*, hlm. 332-333.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ  
 بِالتَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ بِ الْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ  
 رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ  
 يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ لَمْ يَسْجُدْ  
 حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ التَّحِيَّةَ وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ  
 الْيُسْرَى وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ وَيَنْهَى أَنْ  
 يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعِيهِ افْتِرَاشَ السَّبْعِ وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ

artinya: dari Aisyah radhiyallahu'anha dia berkata, "Dahulu Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam membuka shalat dengan takbir dan membaca, 'Al-Hamdulillah Rabb al-Alamin'. Dan beliau apabila rukuk niscaya tidak mengangkat kepalanya dan tidak menundukkannya, akan tetapi melakukan antara kedua hal tersebut. Dan beliau apabila mengangkat kepalanya dari rukuk, niscaya tidak bersujud hingga beliau lurus berdiri, dan beliau apabila mengangkat kepalanya dari sujud niscaya tidak akan sujud kembali hingga lurus duduk, dan beliau membaca tahiyat pada setiap dua raka'at. Beliau menghamparkan kaki kirinya dan memasang tegak lurus kakinya yang kanan. Dan beliau melarang duduknya setan, dan beliau melarang seorang laki-laki menghamparkan kedua siku kakinya sebagaimana binatang buas menghampar. Dan beliau menutup shalat dengan salam."<sup>56</sup>

*I'tidal* adalah bangkit kembali sambil mengucapkan :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: “Allah mendengar bagi siapa yang memuji-Nya”.

Caranya angkat badan sambil mengangkat kedua tangan sampai ke atas bahu. Selanjutnya membaca:

<sup>56</sup>Imam Muslim,, *Op.Cit.*, hlm. 235-236.



رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلءُ الْأَرْضِ وَمِلءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: “Ya Allah bersihkanlah jiwaku dengan salju dan air embun. Ya Allah bersihkanlah aku dari dosa-dosa dan segala kesalahan seperti baju-baju putih yang telah bersih dari kotoran”.

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw.:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ الْمَاجِشُونُ حَدَّثَنِي عَمِّي عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلءُ الْأَرْضِ وَمِلءُ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Dawud Ath Thayalisi berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah Al Majisyun berkata; telah menceritakan kepadaku Pamanku dari Abdurrahman Al A'raj dari Ubaidullah bin Abu Rafi' dari Ali bin Abu Thalib ia berkata; "Jika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat kepalanya beliau mengucapkan: **"sami'aallahu liman hamidah rabbana lakal hamdu mil'as samaawati wa mil'al ardli wa mil'azza wajalla ma bainahuma wa mil'a ma syi'ta min syai'in ba'du** (Semoga Allah mendengar pujian orang yang memuji-Nya. Wahai Tuhan kami, hanya bagi-Mu segala pujian sepebuh langit dan bumi, dan sepenuh apa yang ada di antara keduanya, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki selain itu)." sujud serta *tuma'ninah*".<sup>57</sup>

<sup>57</sup>Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Op. Cit.*, hlm. 337-338.

## 7) Sujud

Sujud merupakan rukun pada setiap rakaat baik Shalat fardu maupun Shalat sunat sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah al-Hajj ayat 77 yang telah lalu juga hadis Nabi saw.:

عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ  
الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلَامَ قَالَ  
ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَارْجِعِ الرَّجُلُ فَصَلَّى كَمَا كَانَ صَلَّى ثُمَّ  
جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ ثُمَّ قَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ  
تُصَلِّ حَتَّى فَعَلْتَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَالَ الرَّجُلُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ  
مَا أَحْسِنُ غَيْرَ هَذَا عَلَّمَنِي قَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا  
تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى  
تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ  
جَالِسًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memasuki sebuah masjid, lalu seorang laki-laki masuk, lalu shalat, kemudian dia datang, lalu mengucapkan salam kepada Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membalas salamnya seraya berkata, 'Kembalilah, lalu shalatlah, karena kamu belum shalat. Lalu laki-laki tersebut kembali, lalu shalat sebagaimana sebelumnya dia shalat, kemudian mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seraya mengucapkan salam kepada beliau.

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu' kemudian beliau bersabda lagi, 'Kembalilah dan shalatlah lagi, karena kamu belum shalat', hingga dia melakukan hal tersebut tiga kali. Lalu laki-laki tersebut berkata, 'Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak dapat melakukan yang lebih baik selain daripada ini, ajarkanlah kepadaku.' Beliau bersabda, 'Apabila kamu mendirikan shalat, maka bertakbirlah, kemudian bacalah sesuatu yang mudah dari al-Qur'an, kemudian ruku'lah hingga bertuma'ninah dalam keadaan ruku'. Kemudian angkatlah (kepalamu dari ruku') hingga lurus berdiri, kemudian sujudlah hingga bertuma'ninah dalam keadaan sujud, kemudian angkatlah hingga bertuma'ninah dalam duduk, kemudian lakukan hal tersebut dalam shalatmu semuanya'.<sup>58</sup>

Cara sujud yang diajarkan Rasulullah saw. adalah sesuai dengan hadis Nabis saw.:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا بَكْرٌ وَهُوَ ابْنُ مُضَرَ عَنْ ابْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةٌ أَطْرَافٍ وَجْهُهُ وَكَفَاهُ وَرُكْبَتَاهُ وَقَدَمَاهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Bakr, yaitu Ibnu Mudhar dari Ibnu al-Had dari Muhammad bin Ibrahim dari Amir bin Sa'ad dari al-Abbas bin Abdul Muthalib bahwasanya dia mendengar Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam bersabda, "Apabila seorang hamba bersujud, maka tujuh anggota badan sujud

---

<sup>58</sup>Shahih Muslim, *Op.Cit.*, hlm.201-202.

bersamanya, yaitu ujung wajah, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kaki." <sup>59</sup>

Cara sujud adalah tunduk meletakkan dua lutut, lantas letakkan dua telapak tangan, lalu dahi dan hidung dengan membaca:<sup>60</sup>

سبحان ربى الاعلى

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw.:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ  
إِسْحَاقَ بْنِ يَزِيدَ الْهَدَلِيِّ عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْبَةَ عَنْ ابْنِ  
مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَقَالَ فِي  
رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَدْ تَمَّ رُكُوعُهُ وَذَلِكَ أَذْنَاهُ  
وَإِذَا سَجَدَ فَقَالَ فِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَدْ  
تَمَّ سُجُودُهُ وَذَلِكَ أَذْنَاهُ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr berkata; telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus dari Ibnu Abu Dzi'b dari Ishaq bin Yazid Al Hudzali dari Aun bin Abdullah bin Utbah dari Ibnu Mas'ud bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika salah seorang dari kalian rukuk lalu mengucapkan dalam rukuknya; **subhaana rabbial azhiim** (Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung) tiga kali maka rukuknya telah sempurna. Dan itu adalah yang minimal. Kemudian ketika sujud mengucapkan; **subhaana rabbial a'la** (Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi) tiga kali maka rukuknya telah sempurna. Dan itu adalah yang minimal." <sup>61</sup>

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 233-234.

<sup>60</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 153.

<sup>61</sup> Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah At-Tarmidzi, *Op. Cit.*, hlm. 332-333.

8) *duduk di antara dua sujud, dan tuma'ninah*

duduk di antara dua sujud adalah bangkit dari sujud lalu duduk di atas tapak kiri dan dirikan kaki kanan di atas ujung jarinya, letakkan dua telapak tangan di atas dua paha dan ratakan ujung jari dengan ujung lutut dengan membaca.<sup>62</sup>

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

Artinya: “ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupkanlah aku, berilah aku hidayah dan berilah aku rizqi”.

hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw.:

حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَيْبٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ كَامِلِ أَبِي الْعَلَاءِ  
عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي  
وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَلَّالُ  
الْحُلَوَائِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَابٍ عَنْ كَامِلِ أَبِي  
الْعَلَاءِ نَحْوَهُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَهَكَذَا رُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ  
وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ يَرَوْنَ هَذَا جَائِزًا فِي الْمَكْتُوبَةِ  
وَالْتَطَوُّعِ وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ كَامِلِ أَبِي الْعَلَاءِ مُرْسَلًا

Artinya: telah menceritakan kepada kami Salamah bin Syabib berkata; telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Kamil Abu Al 'Ala' dari Habib bin Abu Tsabit dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata; "Ketika duduk di antara dua sujud, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membaca do'a: "**allaahummaghfirlii warhamnii wajburnii wahdinii warzuqnii** (ya Allah

<sup>62</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Loc.Cit.*

ampunila aku, kasihanilah aku, cukupkanlah aku, berilah aku hidayah dan berilah aku rizqi)."<sup>63</sup>

9) duduk yang akhir

untuk tasyahud akhir dan shalawat atas Nabi saw. dan keluarga beliau.<sup>64</sup>

10) Membaca *tasyahud akhir*

Duduk yang akhir adalah untuk membaca *tasyahud* dan *shalawat* atas Nabi saw. dan keluarganya.<sup>65</sup> Dengan membaca:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ  
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ سَلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ

Artinya: Segala kehormatan, rahmat dan kebaikan adalah bagi Allah, mudah-mudahan keselamatan bagimu wahai Nabi demikian juga rahmat Allah dan berkat-Nya, mudah-mudahan keselamatan tetap bagi kita semua dan bagi sekalian hamba Allah yang saleh, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah, dan aku bersaksi.<sup>66</sup>

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw.:

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيِّ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ الْأَشْجَعِيُّ عَنْ  
سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ  
مَسْعُودٍ قَالَ عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَعَدْنَا فِي  
الرُّكْعَتَيْنِ أَنْ نَقُولَ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ

<sup>63</sup> Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah At-Tarmidzi, *Op. Cit.*, hlm. 335.

<sup>64</sup> Sulaiman Rasjid, *Op. Cit.*, hlm. 90.

<sup>65</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op. Cit.*, hlm. 154.

<sup>66</sup> *Ibid.*,

أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ  
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ قَالَ وَفِي  
 الْبَابِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ وَأَبِي مُوسَى وَعَائِشَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى  
 حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ قَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ وَهُوَ أَصْحَحُ حَدِيثِ  
 رُوِيَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي التَّشْهَدِ وَالْعَمَلِ عَلَيْهِ عِنْدَ  
 أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ  
 بَعْدَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدَ  
 وَإِسْحَاقَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ  
 عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ خُصَيْفٍ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي  
 الْمَنَامِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ النَّاسَ قَدْ اخْتَلَفُوا فِي التَّشْهَدِ فَقَالَ  
 عَلَيْكَ بِتَشْهَدِ ابْنِ مَسْعُودٍ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim Ad Dauraqi berkata; telah menceritakan kepada kami Ubaidullah Al Asyja'i dari Sufyan Ats Tsauri dari Abu Ishaq dari Al Aswad bin Yazid dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata; "Kika kami sedang duduk pada rakaat kedua, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajari kami untuk membaca; "**attahiyyatu lillaah wash shalaawatu wath thayyibaat as salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh, as salaamu 'alaina wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin, asyhadu anlaa ilaaha illaallah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuuluh** (Segala penghormatan hanya milik Allah. (Demikian juga) segala rahmat dan kebaikan. Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu wahai Nabi, serta rahmat dan berkah Allah. Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak untuk disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah." Ia berkata; "Dalam

bab ini juga ada riwayat dari Ibnu Umar, Jabir, Abu Musa dan 'Aisyah." Abu Isa berkata; "Hadits Ibnu Mas'ud ini telah diriwayatkan darinya dengan banyak jalur. Dalam masalah tasyahud, hadits ini adalah yang paling shahih dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan kebanyakan ahli ilmu dari kalangan sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, tabi'in dan orang-orang setelah mereka juga telah mengamalkannya. Ini adalah pendapat yang diambil oleh Sufyan Ats Tsauri, bin Al Mubarak, Ahmad dan Ishaq." Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Musa berkata; telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Al Mubarak dari Ma'mar dari Khushaif ia berkata; "Aku pernah melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di dalam mimpi, lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah, orang-orang telah berselisih dalam perkara tasyahud!" lalu beliau menjawab: "Hendaklah engkau bertasyahud sebagaimana yang dipakai Ibnu Mas'ud."<sup>67</sup>

11) membaca *salawat* kepada nabi Muhammad saw.

shalawat atas Nabi ketika duduk akhir setelah membaca tasyahud. Shalawat atas nabi sekurang-kurangnya:

حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنِ الْحَكَمِ  
عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ  
أَمَا السَّلَامُ عَلَيْكَ فَقَدْ عَرَفْنَاكَ فَكَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ  
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ  
بِحَيْدِ اللَّهِمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ  
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بِحَيْدِ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Yahya bin Sa'id  
Telah menceritakan kepada kami Bapakku Telah  
menceritakan kepada kami Mis'ar dari Al Hakam dari  
Ibnu Abu Laila dari Ka'ab bin 'Ujrah radliallahu 'anhu

<sup>67</sup> Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah At-Tarmidzi, *Op. Cit.*, hlm. 359-360.



ketika dikatakan; Wahai Rasulullah, kami telah mengetahui salam kepadamu, lalu bagaimanakah caranya bershalawat kepadamu? Beliau menjawab: "Ucapkanlah; **allahumma shalli 'alaa muhammad wa 'alaa aali muhammad kamaa shallaita 'alaa aalii ibraahim innaka hamiidum majiid. allaahumma baarik 'alaa muhammad wa' alaa aali muhammad kamaa baarakta 'alaa 'aali ibrahiima innaka hamiidum majiid.**"<sup>68</sup>

Sebahagian ulama berpendapat bahwa membaca shalawat pada saat duduk akhir tidaklah wajib. Hadis tersebut tidak memberikan ketentuan Shalat dan sesudah tasyahud akhir. Tetapi sebahagian ulama berpendapat wajib dalam Shalat sesudah membaca tasyahud akhir mengemukakan alasan, bahwa pernyataan dalam hadis tersebut menurut riwayat lain, adalah pertanyaan mengenai cara membaca shalawat dalam Shalat.<sup>69</sup>

## 12) Memberi salam ke kanan dan ke kiri

Membaca salam ke kanan dan ke kiri hukumnya fardu berdasarkan sabda Rasulullah saw. sesuai dengan hadis:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ حَوْ حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ سِمَاكِ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طُهُورٍ وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ قَالَ هَنَادٌ فِي حَدِيثِهِ إِلَّا بِطُهُورٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا الْحَدِيثُ أَصْحَحُ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ وَأَحْسَنُ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ

<sup>68</sup>Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Op.Cit.*,

<sup>69</sup>Sulaiman Rasjid, *Op.Cit.*, hlm.92

عَنْ أَبِيهِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنْسٍ وَأَبُو الْمَلِيحِ بْنِ أُسَامَةَ اسْمُهُ عَامِرٌ وَيُقَالُ زَيْدُ  
 بْنِ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ الْهُدَلِيُّ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah dan Hannad dan Mahmud bin Ghailan mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Muhammad Ibnul Hanafiah dari Ali dari Nabi Shallahu 'alaihi wa Sallam, beliau bersabda: " Kunci shalat adalah bersuci, keharamannya adalah takbir dan penghalalannya adalah salam." Abu Isa berkata; "Hadits ini adalah yang paling shahih dan paling baik dalam bab ini. Abdullah bin Muhammad bin Aqil adalah seorang yang jujur, namun ada beberapa ahli ilmu yang memperbincangkan tentang hafalannya. Abu Isa berkata; "Aku telah mendengar Muhammad bin Isma'il berkata; "Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Ibrahim dan Al Humaidi, mereka berdalil dengan hadits Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Muhammad berkata; "Masanya berdekatan." Abu Isa berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Jabir dan Abu Sa'id."<sup>70</sup>

Adapun ucapan salam yaitu:

حَدَّثَنَا بُنْدَاؤُ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا  
 سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ  
 وَرَحْمَةُ اللَّهِ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي  
 وَقَّاصٍ وَابْنِ عُمَرَ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَالْبِرَاءِ وَأَبِي سَعِيدٍ وَعَمَّارِ وَوَائِلِ بْنِ  
 حُجْرٍ وَعَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ ابْنِ

<sup>70</sup> Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah At-Tarmidzi, *Op. Cit.*, hlm.7-8

مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ  
أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ  
التَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَقَ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Bundar Muhammad bin Basysyar berkata; telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, Bahwasanya beliau mengucapkan salam ke arah kanan dan kiri seraya mengucapkan: "**assalaamu 'alaikum wa rahmatullah, assalaamu 'alaikum wa rahmatullah** (Semoga keselamatan dan rahmat Allah limpahkan kepadamu)." Ia berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Sa'd bin Abu Waqash, Ibnu Umar, Jabir bin Samrah, Al Bara`, Abu Sa'id, Ammar, Abu Wa'il bin Hujr, Adi bin Amirah, dan Jabir bin Abdullah." Abu Isa berkata; "Hadits Ibnu Umar derajatnya hasan shahih. Banyak ahli ilmu dari kalangan sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan orang-orang setelah mereka yang mengamalkan hadits ini. ini adalah pendapat yang diambil oleh Sufyan Ats Tsauri, bin Al Mubarak, Ahmad dan Ishaq."<sup>71</sup>

Dalam hadis ini dijelaskan ucapan salam dalam Shalat yaitu:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya: "Semoga keselamatan dan rahmat Allah limpahkan kepadamu"

Selanjutnya, rukun-rukun yang dijelaskan di atas masih dihitung sekali atau satu raka'at selain memberikan salam ke kanan dan kiri. Jika Shalat Subuh dilakukan dengan dua rakaat, maka ditambah rukun itu menjadi dua rakaat yang diiringi

---

<sup>71</sup>Ibid., hlm.366-367

memberikan salam ke kanan dan kiri. Begitu juga, Shalat Maghrib tiga rakaat dengan memberikan salam ke kanan dan kiri. Termasuk juga, Shalat Isya dengan empat rakaat yang memberikan salam pada rakaat keempat.<sup>72</sup>

### 13) Menertibkan rukun

Menertibkan rukun yaitu meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya menurut susunan tersebut.<sup>73</sup>

### c. Hal-hal yang Membatalkan Shalat

Hal-hal yang membatalkan Shalat adalah sebagai berikut:

#### 1) Berbicara dengan sengaja

Berbicara dengan sengaja yang bukan ucapan yang telah ditentukan dalam Shalat, maka membatalkan Shalat,<sup>74</sup> hal berdasarkan hadis Nabis saw.:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ شُبَيْلٍ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ قَالَ كُنَّا نَتَكَلَّمُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ يُكَلِّمُ الرَّجُلُ مَنَا صَاحِبَهُ إِلَى جَنْبِهِ حَتَّى نَزَلَتْ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ } فَأَمَرْنَا بِالسُّكُوتِ وَهَيْئًا عَنِ الْكَلَامِ مَقَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَمُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ

<sup>72</sup>Ali Imran Sinaga, *Fikih Bagian Pertama Taharah, Ibadah, Muamalah, Op.Cit.*, hlm.61.

<sup>73</sup>Sulaiman Rasjid, *Op.Cit.*, hlm. 95.

<sup>74</sup>Ali Imran Sinaga, *Op.Cit.*, hlm. 64.

أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ  
عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا إِذَا تَكَلَّمَ الرَّجُلُ عَامِدًا فِي الصَّلَاةِ أَوْ نَاسِيًا  
أَعَادَ الصَّلَاةَ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ وَ قَالَ  
بَعْضُهُمْ إِذَا تَكَلَّمَ عَامِدًا فِي الصَّلَاةِ أَعَادَ الصَّلَاةَ وَإِنْ كَانَ نَاسِيًا أَوْ  
جَاهِلًا أَجْزَأَهُ وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' berkata; telah menceritakan kepada kami Husyaim berkata; telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Abu Khalid dari Al Harits bin Syubail dari Abu Amru Asy Syaibani dari Zaid bin Arqam ia berkata; "Kami berbincang-bincang di belakang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika shalat. Seorang dari kami berbicara dengan teman yang ada di sisinya, hingga akhirnya turunlah ayat: (Dan berdirilah untuk Allah dalam shalatmu dengan khushyu'). Lalu kami diperintahkan untuk diam dan dilarang untuk berbicara (dalam shalat)." Ia berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Ibnu Mas'ud dan Mu'awiyah bin Al Hakam." Abu Isa berkata; "Hadits Zaid bin Arqam derajatnya hasan shahih. Banyak ahli ilmu yang mengamalkan hadits ini, mereka mengatakan, "Jika ada seseorang yang berbicara dalam shalat dengan sengaja atau karena lupa, maka ia harus mengulangi shalatnya." Pendapat ini diambil oleh Sufyan Ats Tsauri, bin Al Mubarak dan penduduk Kufah. Dan sebagian mereka mengatakan, "Jika seseorang berbicara dalam shalat dengan sengaja maka ia harus mengulangi shalatnya, namun jika ia berbicara karena lupa atau bodoh maka shalatnya telah cukup (tidak perlu mengulangnya)." Pendapat ini diambil oleh Imam Syafi'i.<sup>75</sup>

## 2) Makan dan minum dengan sengaja

Dalam kitab Fiqih Sunnah telah dijelaskan oleh Ibnu Munzir bahwa para *fuqaha* sepakat barang siapa yang makan dan minum

<sup>75</sup> Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah At-Tarmidzi, *Op. Cit.*, hlm. 500-501.

dengan sengaja dalam Shalat, baik Shalat *fardu* maupun Shalat sunat maka Shalatnya batal dan wajib mengulanginya kembali.<sup>76</sup>

3) Bergerak banyak dengan sengaja

Melakukan sesuatu yang tidak ada perlunya, seperti bergerak tiga langkah atau memukul tiga kali berturut-turut. Orang yang dalam Shalat hanya disuruh mengerjakan yang bersangkutan dengan Shalat saja, pekerjaan yang lain hendaklah ditinggalkan.<sup>77</sup>

Dalam menentukan ukuran sedikit atau banyaknya gerakan ini para ulama berbeda pendapat. Menurut jumbuh ulama, gerakan yang sah dan masyhur ialah dengan cara mengembalikannya pada kebiasaan yang lazim. Jadi, yang biasa dianggap sedikit oleh orang banyak, seperti member isyarat ketika menjawab salam dan menolak orang yang akan garuk badan dan melihat-lihat bangunan mesjid ketika Shalat dianggap membatalkan Shalat.

Imam Syafi’I telah menegaskan bahwa seseorang yang menghitung-hitung bacaan ayat dengan cara menggenggam tangan tidaklah membatalkan Shalat, tetapi sebaiknya hal itu sebaiknya ditinggalkan.<sup>78</sup>

4) Sengaja meninggalkan rukun atau syarat Shalat tanpa ‘uzur

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw.:

---

<sup>76</sup> Ali Imran Sinaga, *Op.Cit.*, hlm. 65.

<sup>77</sup> Sulaiman Rasjid, *Op.Cit.*, hlm.105.

<sup>78</sup> Ali Imran Sinaga, *Loc.Cit.*,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ يُصَلِّي كَمَا صَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا فَقَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسِنُ غَيْرُهُ فَعَلَّمَنِي فَقَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْزُقْ حَتَّى تَعْدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْزُقْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا وَافْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidullah berkata, telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id dari Bapakny dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke masjid, lalu ada juga seorang laki-laki masuk Masjid dan langsung shalat kemudian memberi salam kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau menjawab dan berkata kepadanya, "Kembalilah dan ulangi shalatmu karena kamu belum shalat!" Maka orang itu mengulangi shalatnya seperti yang dilakukannya pertama tadi kemudian datang menghadap kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan memberi salam. Namun Beliau kembali berkata: "Kembalilah dan ulangi shalatmu karena kamu belum shalat!" Beliau memerintahkan orang ini sampai tiga kali hingga akhirnya laki-laki tersebut berkata, "Demi Dzat yang mengutus Tuan dengan hak, aku tidak bisa melakukan yang lebih baik dari itu. Maka ajarkanlah aku!" Beliau lantas berkata: "Jika kamu berdiri untuk shalat maka mulailah dengan takbir, lalu bacalah apa yang mudah buatmu dari Al Qur'an kemudian rukuklah sampai benar-benar rukuk dengan thuma'ninah (tenang), lalu bangkitlah (dari rukuk) hingga kamu berdiri tegak, lalu sujudlah sampai hingga benar-benar thuma'ninah, lalu angkat (kepalamu) untuk duduk hingga benar-benar duduk dengan thuma'ninah. Maka

lakukanlah dengan cara seperti itu dalam seluruh shalat (rakaat) mu."<sup>79</sup>

#### 5) Tertawa

Menurut ijma' ulama Shalat itu batal karena tertawa. Hal ini dijelaskan oleh Imam Nawawi bahwa<sup>80</sup> pendapat ini dimaksudkan jika tertawa sampai keluar dengan jelas minimal dengan menggunakan dua huruf saja dari mulutnya.

#### d. Shalat Khusu'

Arti khusyu' dalam bahasa Arab ialah *al-inkhifaadh* (merendah), *adz-dzull* (tunduk), dan *as-sukuun* (tenang). Seseorang dikatakan telah mengkhusyu'kan matanya jika dia telah menundukkan pandangan matanya. Secara terminologi khusyu' adalah seseorang melaksanakan Shalat dan merasakan kehadiran Allah swt. yang amat dekat kepadanya, sehingga hati dan jiwanya merasa tenang dan tentram, tidak melakukan gerakan sia-sia dan tidak menoleh. Dia betul-betul menjaga adab dan sopan santun di hadapan Allah swt. Segala gerakan dan ucapannya dia konsentrasikan mulai dari awal shalat hingga shalatnya berakhir.<sup>81</sup>

Adapun ayat-ayat yang menjelaskan tentang khusu' adalah sebagai berikut:

Surah al-Baqarah: 45

---

<sup>79</sup> Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Op.Cit.*, hlm. 208-209.

<sup>80</sup> Ali Imran Sinaga, *Op.Cit.*, hlm. 66.

<sup>81</sup> Sean Ochan, *Khusu' dalam al-Quran dan hadis*, 2013 ([www.erasmuslim.com/ustadz/shl](http://www.erasmuslim.com/ustadz/shl) diakses 3 mei 2015 pada 15.30 WIB)



وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',<sup>82</sup>

Allah menjelaskan bahwa ibadah shalat itu merupakan ibadah yang amat berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. Sehingga ayat diatas mengandung celaan kepada orang-orang yang tidak khusyu' dalam shalatnya. Atas dasar ini walaupun ayat di atas bersifat khabar (berita) namun mengandung makna perintah wajibnya khusyu' dalam shalat.

Surah Ali Imaran: 199

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِعَايَتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾

Artinya: dan Sesungguhnya diantara ahli kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah Amat cepat perhitungan-Nya.<sup>83</sup>

<sup>82</sup>Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm.16.

<sup>83</sup>*Ibid.*, hlm.111

Khusu' dalam Shalat merupakan kewajiban, yaitu yang mencakup ketenangan dan ketundukan.

Adapun langkah-langkah untuk mendapatkan kekhusu'an dalam Shalat antara lain:

1. Mempersiapkan diri sepenuhnya untuk Shalat
2. Tuma'ninah
3. Mengingat mati di saat melaksanakan Shalat
4. Menghayati makna bacaan Shalat
5. Meyakini bahwa Allah akan mengabulkan permintaan seorang hamba saat sedang Shalat
6. Melihat kearah tempat sujud
7. Memohon perlindungan kepada Allah dari godaan syetan
8. Menghilangkan sesuatu yang mengganggu di tempat shalat
9. Menghindari Shalat di belakang orang yang sedang berbicara.
10. Tidak menjulurkan pakaian hingga menyentuh tanah.<sup>84</sup>

Jadi, Shalat yang khusu' adalah Shalat yang dilakukan dengan penghayatan yaitu dengan menghadirkan hati yang tunduk, merendah dan menyerah sepenuhnya kepada Allâh. Ini tidak mungkin dicapai kecuali dengan memahami arti dari bacaan yang dibaca dalam Shalat dan juga dengan pelaksanaan Shalat yang sesuai dengan tuntunan

---

<sup>84</sup>Sean ocehan, *Op.Cit.*,

Sunnah Rasûlullâh saw. Untuk itu umat Islam harus benar-benar serius mempelajari tata-cara Shalat Rasûlullâh saw. melalui hadits-hadits yang shahîh atau kitab-kitab yang memang membahas soal tersebut dengan cermat.

#### **d. Kerangka Berpikir**

Kondisi awal dari penelitian awal guru belum menerapkan penggunaan media gambar dalam pelajaran materi shalat di MDA Al-Falah Batunadua. Pelajaran tata cara Shalat dipelajari hampir seluruh kelas di MDA Al-Falah Batunadua. Tetapi dimulai dari kelas II. Namun tata cara pelaksanaan shalat kelas II belum sesuai dengan tata cara pelaksanaan Shalat yang baik dan benar. Untuk itu peneliti mengadakan pelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Shalat agar siswa dapat melaksanakan tata cara Shalat dengan baik dan benar.

#### **e. Hipotesa Tindakan**

Sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir diatas dalam penelitian tindakan kelas ini diajukan hipotesis sebagai berikut: “Media Gambar dapat meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat di MDA Al-Falah Batunadua.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MDA Al-Falah Batunadua yang terletak di Kelurahan Batunadua Jae.

##### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan waktu kurang lebih selama 3 bulan. Mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April.

##### 3. Subjek Peneliti

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di MDA Al-Falah Batunadua tahun ajaran 2014/ 2015 dengan jumlah siswa 40 orang. Di MDA Al-Falah Batunadua pelajaran shalat mulai diajarkan di kelas II.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan tersebut

dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat partisipan maksudnya penelitian dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dari awal sampai akhir proses.<sup>2</sup>

### **C. Prosedur Penelitian**

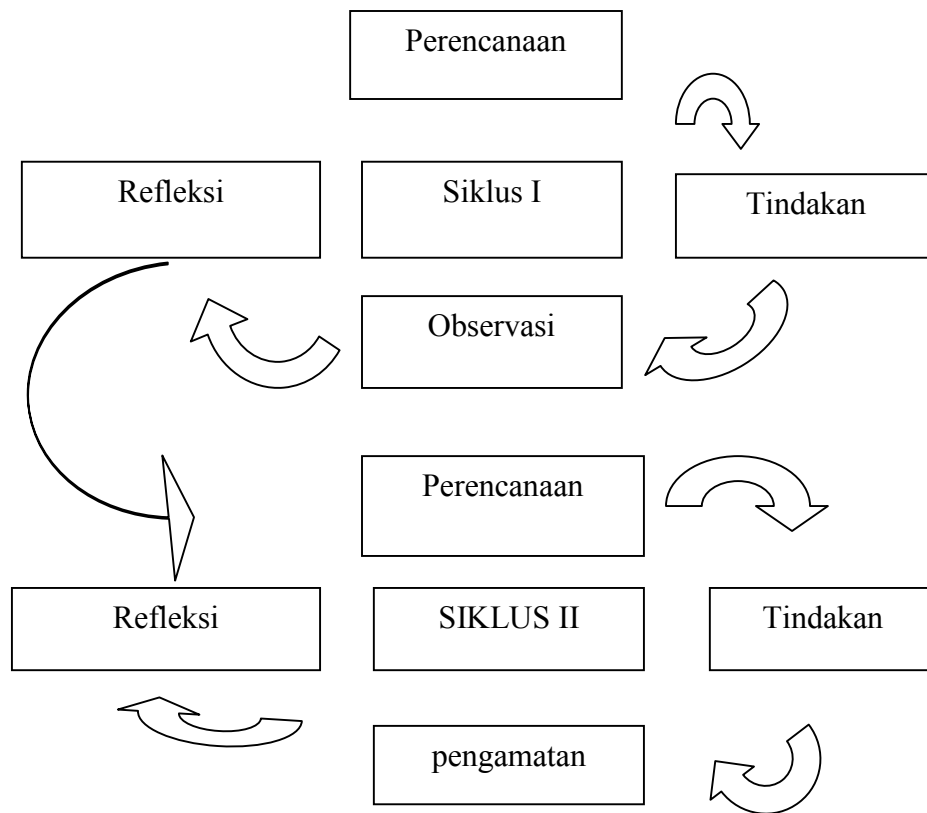
Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Perencanaan ini bertujuan apabila dalam siklus I belum terlihat hasil yang diharapkan maka akan dilanjut dengan siklus II. Hal ini sesuai dengan model Kurt Lewin.<sup>4</sup> Menurut Kurt Lewin siklus dalam penelitian ini terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 26.

<sup>2</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.184.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 202



Gambar 1

Model Kurt Lewin dalam beberapa siklus

Prosedur penelitian ini ada 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Siklus I
  - a. Perencanaan

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan.<sup>5</sup>

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini:

- 1) Mengadakan pertemuan, guru pelaksanaan dan guru pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- 2) Merencanakan proses pembelajaran shalat dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran piqih.
- 3) Menyiapkan rencana pembelajaran shalat yang disusun pada persiapan penelitian.
- 4) Menyiapkan lembar observasi siswa.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi pembelajaran shalat dengan menggunakan media gambar yang telah direncanakan diantaranya:

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok shalat
- 3) Guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan gambar.

---

<sup>5</sup> H.M Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

- 4) Guru menyuruh beberapa siswa mempraktekkan shalat
- 5) Guru memperhatikan siswa yang mempraktekkan shalat
- 6) Guru memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan siswa.

c. Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa. Guru kelas bertugas sebagai observer melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun serta melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. observasi dapat mencatat berbagai kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan tindakan sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika refleksi untuk menyusun ulang memasuki putaran atau berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil kemudian akan dianalisis. Hasil ini akan digunakan untuk refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut dan kemudian dilaksanakan siklus berikutnya. Pada tahap ini dilaksanakan diskusi antara observer dengan guru kelas untuk mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar penyusunan ulang, sehingga



kemungkinan dengan dua kali siklus saja sudah dapat meningkatkan pelaksanaan shalat dengan menggunakan media gambar.

## 2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II.

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- 2) Membuat rencana pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi siswa.

### b. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan pelaksanaan shalat dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran piqih ibadah.

### c. Observasi

Kolaborator mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari siswa mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Meneliti kerja siswa pada saat praktek shalat
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan dalam siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan dalam dua siklus dan empat RPP. Di mana satu siklus dua RPP.

**D. Data dan Sumber Data**

1. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bidang studi fikih di MDA Al-Falah Batunadua.
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan hal-hal yang berhubungan dengan Fasilitas Pembelajaran.

**E. Alat Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa Lembar Observasi sehingga nantinya akan jelas terlihat data yang akan diperoleh. Observasi ini menurut Nasution dalam buku Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, hal ini pada dasarnya data berupa fakta mengenai dunia kenyataan yang didapat

melalui pengamatan.<sup>6</sup> Sedangkan dalam buku lain observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>7</sup>

Instrument untuk memperoleh informasi hasil belajar nontes terutama digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skills dan vocational, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik daripada apa yang diketahui atau dipahaminya. Dengan kata lain instrument seperti terutama berhubungan dengan penampilan yang diamati dengan indra. Selain itu, instrument seperti memang merupakan kesatuan dengan instrument lainnya, karena tes pada umumnya mengukur apa yang diketahui, dipahami, atau yang dapat dikuasai oleh peserta didik dalam proses mental yang lebih tinggi. Akan tetapi, belum ada jaminan bahwa yang mereka miliki dalam kemampuan mental itu dapat didemonstrasikan dalam tingkah lakunya.<sup>8</sup>

## **F. Analisis Data**

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa pemaparan mengenai hasil dari pengamatan atau observasi yaitu menggunakan analisis

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung; Alfabeta, 2009), hlm. 64

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 77.

<sup>8</sup> 7S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 104.

yang bersifat naratif-kualitatif atau kata lain dengan menguraikan atau menjelaskan secara jelas temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.<sup>9</sup>

Husein Umar mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian, dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan beserta panduan . Adapun lembar observasi yang digunakan untuk menganalisis data akan dipaparkan berikutnya.<sup>10</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa pemaparan mengenai hasil dari tes tindakan yaitu menggunakan analisis teknik persentase yaitu digunakan dalam mengelola data pelaksanaan Shalat siswa dalam pembelajaran Fikih dengan melihat indikator yang ada dengan menggunakan rumus:<sup>11</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan:

P : Angka presentase

F : Frekuensi pelaksanaan Shalat

N : Jumlah Siswa

---

<sup>9</sup> *ibid.*, hlm. 198.

<sup>10</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* ( Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 51

<sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 43.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Tata Cara Shalat dengan Menggunakan Media Gambar**

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan studi pendahuluan tentang kondisi awal tata cara Shalat siswa kelas II di MDA Al-Falah Batunadua. Untuk mengetahui pelaksanaan tata cara Shalat siswa maka dilaksanakan tes unjuk kerja atau disebut dengan test performance. Berdasarkan hasil tindakan tersebut dapat dilihat berikut ini:

- a. berdiri tegak menghadap kiblat adalah 15 orang (44,11%) benar dan 19 orang (55,88%) salah.
- b. takbirah ihram 4 orang (11,76%) benar dan 30 orang (88,23%) salah.
- c. Posisi tangan setelah takbirah ihram 18 orang (52,94%) benar dan 16 orang (26,47%) salah.
- d. Ruku' adalah 6 orang (17,64%) benar dan 28 orang (82,35%).
- e. I'tidal adalah 8 orang (23,52%) benar dan 26 (76,47%) salah.
- f. Sujud adalah 10 orang (29,41%) benar dan 24 (41,17%) salah.
- g. Duduk antara dua sujud adalah 5 orang (14,70%) benar dan 19 orang (55,88%) salah.
- h. Duduk tasyahud awal adalah 5 orang (14,70%) benar dan 19 orang (55,88%) salah.

i. Tasyahud akhir adalah 7 orang (20,58%) benar dan 27 orang (79,41%) salah.

j. Salam adalah 19 orang (55,88%) benar dan 15 orang (44,11%) salah.

Dari data di atas dapat diketahui pelaksanaan tata cara Shalat siswa sesuai dengan pelaksanaan tata cara yang benar di MDA Al- Falah Batunadua pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table I**  
**Pelaksanaan Tata Cara Shalat Siswa**  
**Kondisi Awal**

No	Gerakan Shalat	Gerakan Benar		Gerakan salah		Total	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
		Siswa		Siswa		Siswa	
1.	Berdiri tegak menghadap kiblat	15	44,11	19	55,88	34	100
2.	Takbiratur ihram	4	11,76	30	88,23	34	100
3.	Posisi tangan sesudah takbiratur ihram	18	52,94	16	47,05	34	100
4.	Ruku'	6	17,64	28	82,35	34	100
5.	I'tidal	8	23,52	14	41,17	34	100
6.	Sujud	10	29,41	14	41,17	34	100
7.	Duduk antara dua sujud	5	14,70	19	55,88	34	100
8.	Duduk tasyahud awal	5	14,70	19	55,88	34	100
9.	Tasyahud akhir	7	20,58	27	79,41	34	100
10.	Salam	19	55,88	15	44,11	34	100
Rata-rata			28,52		71,48		

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan dapat diketahui hasil belajar siswa pada materi Shalat belum memuaskan yaitu dari 34 siswa dengan persentase 28,52% sedangkan ketuntasan klasikal dianggap berhasil apabila mencapai KKM 75% maka diperlukan tindakan. Pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap satu siklus dua kali pertemuan.

## **Siklus I**

### **a. Pertemuan I**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran Shalat dengan menggunakan media gambar, instrument yang disiapkan untuk proses pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan, yaitu dengan penekanan pada penggunaan media gambar dalam penyampaian materi pelajaran
- b) lembar observasi untuk melihat peningkatan pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar yang diterapkan
- c) merancang alat evaluasi untuk melihat peningkatan pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar.

### **1) Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan scenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan 2 x 40 menit.

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka dan dilanjutkan dengan membaca do'a, lalu menanyakan kabar siswa. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

### **2) Kegiatan**

Guru melakukan *appersepsi* dengan menanyakan apakah itu Shalat. Sebahagian siswa menjawab tetapi belum benar sepenuhnya.

Guru memberikan pembelajaran Shalat dengan menjelaskan pengertian Shalat kemudian menjelaskan syarat dan rukun Shalat. Pada saat menjelaskan rukun Shalat guru menggunakan media gambar untuk memperjelas apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dimana seluruh siswa disuruh memperhatikan gambar Shalat dibarengi dengan penjelasan guru.

### **3) Kegiatan Penutup**

Setelah mempelajari Shalat, syarat dan rukun Shalat, guru meminta setiap siswa untuk mempersiapkan diri dan mempraktekkan rukun-rukun Shalat. Setelah selesai guru memberikan kesempatan siswa menilai dan



memberi tanggapan tanggapan terhadap penampilan siswa.Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk mempraktekkan setiap rukun Shalat yang telah dipelajari.Kemudian guru membenahi kesalahan siswa dan memberikan penekanan kepada inti materi yang telah dipelajari.

#### **4) Observasi**

Hasil observasi menunjukkan sebelum guru memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menertibkan siswa, mengecek presensi siswa, melakukan observasi, berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ketika guru menyuruh siswa untuk mempelajari Shalat melalui media gambar secara menyeluruh siswa cukup antusias, yaitu tampak adanya perhatian untuk memperhatikan rukun Shalat melalui media gambar yang ditunjukkan kepada siswa.Namun ketika guru menyuruh salah satu siswa melakukan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan masih ditemukan kekurangan dan kesalahan.Misalnya ruku' belum benar.hal ini diakibatkan karena ketidak seriusan dalam memperhatikan gambar sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran dimana ketika gambar Shalat ditunjukkan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan karena bermain-main dibelakang.

Berikut rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar siklus I:

- a) Berdiri tegak menghadap kiblat adalah 21 orang (61,76%) benar dan 13 orang (38,23%) salah.
- b) Takbirah ihram adalah 7 orang (20,58%) benar dan 27 orang (79,41%) salah.
- c) Posisi tangan sesudah takbirah ihram adalah 20 orang (58,82%) benar dan 14 orang (41,17%) salah.
- d) Ruku' adalah 17 orang (50,00%) benar dan 17 orang (50,00%) salah.
- e) I'tidal adalah 10 orang (29,41%) benar dan 24 orang (70,58%) salah.
- f) Sujud adalah 13 orang (38,23%) benar dan 21 orang (61,76%) salah.
- g) Duduk antara dua sujud adalah 9 orang (26,47%) benar dan 25 orang (73,52%) salah.
- h) Duduk tasyahud awal adalah 8 (23,52%) benar dan 26 orang (76,47%) salah.
- i) Tasyahud akhir adalah 8 orang (23,52%) benar dan 26 orang (76,47%) salah.
- j) Salam adalah 22 orang (64,70%) benar dan 12 orang (35,29%) salah .

Dari data di atas dapat diketahui pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar di MDA Al-Falah Batunadua dapat dijelaskan pada Tabel sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Pertemuan Pertama**  
**Siklus 1**

No	Gerakan Shalat	Gerakan benar		Gerakan salah		Total	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1.	Berdiri tegak menghadap kiblat	21	61,76	13	38,23	34	100
2.	Takbirah ihram	7	20,58	27	79,41	34	100
3.	Posisi tangan sesudah takbir	20	58,82	14	41,17	34	100
4.	Ruku'	17	50,00	17	50,00	34	100
5.	I'tidal	10	29,41	24	70,58	34	100
6.	Sujud	13	38,23	21	61,76	34	100
7.	Duduk antara dua sujud	9	26,47	25	73,52	34	100
8.	Duduk tasyahud awal	8	23,52	26	76,47	34	100
9.	Tasyahud akhir	8	23,52	26	76,47	34	100
10	Salam	22	64,70	12	35,29	34	100
Rata-rata			39,70		60,29		

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar siswa kelas II di MDA Al-Falah Batunadua pada pertemuan pertama berada pada kategori kurang yaitu 39,70% sedangkan KKM adalah 75%, masih berada pada kategori kurang sehingga penelitian tindakan perlu dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

## **5) Refleksi**

Dari hasil observasi pada pertemuan pertama terlihat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu pelaksanaan tata cara Shalat seperti berdiri tegak menghadap kiblat, posisi tangan sesudah takbir, dan salam sudah baik sedangkan indicator lainnya masih berada pada kategori kurang (seperti Takbirah ihram, ruku', I'tidal, dan lain-lain).

Penggunaan media gambar secara klasikal (menyeluruh) yang dilakukan dianggap kurang efektif maka pada pembelajaran selanjutnya dilakukan berubahan tempat duduk dan menggunakan dua gambar dan perlu ditambah dengan penjelasan dan masih perlu diadakan pembaharuan pada proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi dan pelaksanaan tata cara Shalat pada siklus I pertemuan pertama, maka perlu diadakan upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Untuk itu dilaksanakan pertemuan kedua dibuat perencanaan sebagai berikut:

### **b. Pertemuan Kedua**

#### **1) Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran Shalat dengan menggunakan media gambar, instrument yang disiapkan untuk proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan, yaitu penekanan pada penggunaan media dalam penyampaian materi pelajaran.
- b) Lembar observasi untuk melihat peningkatan pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar yang diterapkan.
- c) Merancang alat evaluasi untuk melihat peningkatan pelaksanaan tata cara Shalat

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a kemudian dilanjutkan dengan absensi siswa. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

## **3) Kegiatan Inti**

Pada pertemuan kedua ini pembelajaran tata cara Shalat masih menggunakan media gambar. Guru memberikan penjelasan tentang Shalat. Pada tahap ini guru mengubah posisi duduk siswa menjadi letter U agar tidak menghalangi pandangan pada papan tulis dan menempelkan dua gambar. Kemudian guru menjelaskan mengenai gambar tersebut sambil menyuruh anak-anak memperhatikan gambar dan guru menanyakan Tanya jawab tentang cara Shalat yang belum jelas dalam gambar tersebut.

Kemudian siswa disuruh untuk mempraktekkan rukun Shalat seperti yang terdapat gambar tersebut.

#### **4) Kegiatan Penutup**

Pada tahap penutup guru memberikan tugas kepada siswa yakni melatih siswa agar melatih dan menghafal rukun Shalat sesuai dengan penjelasan dan gambar.

#### **5) Observasi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum guru memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menertibkan siswa, berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa serta menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai. Ketika guru menyuruh untuk memperhatikan gambar yang diberikan ditempelkan di papan tulis siswa cukup antusias, yaitu tampak adanya perhatian untuk memperhatikan gambar tersebut.

Pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar sudah mengalami peningkatan yang ditandai dengan berkurangnya kesalahan pada saat mempraktekkan tata cara Shalat tersebut. Secara umum siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi.

- a) Berdiri tegak menghadap kiblat adalah 23 orang (61,76%) benar dan 11 orang (32,35%) salah.
- b) Takbirah ihram adalah 10 orang (29,41%) benar dan 24 orang (70,58%) salah.
- c) Posisi tangan sesudah takbirah ihram adalah 23 orang (67,64%) benar dan 11 orang (32,35%)

- d) Ruku' adalah 19 orang (55,88%) benar dan 15 orang (44,11%) salah.
- e) I'tidal adalah 14 orang (41,17%) benar dan 20 orang (58,82%) salah.
- f) Sujud adalah 17 orang (70,00%) benar dan 17 orang (50,00%) salah.
- g) Duduk antara dua sujud adalah 11 orang (32,35%) benar dan 23 orang (67,64%) salah.
- h) Duduk tasyahud awal adalah 12 orang (35,29%) benar dan 22 orang (64,70%).
- i) Tasyahud akhir adalah 10 orang (29,41%) benar dan 24 orang (70,58%) salah.
- j) Salam adalah 25 orang (73,52%) benar dan 9 orang (26,47%).

Dari data di atas dapat diketahui adanya peningkatan pelaksanaan tata cara Shalat dari hasil observasi pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Tes Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Gerakan Shalat	Gerakan benar		Gerakan salah		Total	
		Jlh siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1.	Berdiri tegak menghadap kiblat	23	61,76	11	32,35	34	100
2.	Takbirah Ihram	10	29,41	24	70,58	34	100
3.	Posisi tangan sesudah takbir	23	67,64	11	32,35	34	100
4.	Ruku'	19	55,88	15	44,11	34	100
5.	I'tidal	14	41,17	20	58,82	34	100

6.	Sujud	17	50,00	17	50,00	34	100
7.	Duduk antara dua sujud	11	32,35	23	67,64	34	100
8.	Duduk tasyahud awal	12	35,29	22	64,70	34	100
9.	Tasyahud akhir	10	29,41	24	70,58	34	100
10	Salam	25	73,52	9	26,47	34	100
Rata-rata			47,64		51,76		

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar pada pertemuan kedua sudah mulai mengalami peningkatan tetapi masih berada di bawah indikator yang ditetapkan yaitu 47,64% sedangkan KKM yaitu 75% sehingga penelitian tindakan perlu dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

#### 6) Refleksi

Dari hasil observasi pada pertemuan kedua terlihat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu pelaksanaan tata cara Shalat berada pada cukup. Pelaksanaan tata cara Shalat dengan takbirah ihram, I'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, dan duduk tasyahud awal juga masih berada pada kategori cukup. Penggunaan media gambar secara kelompok yang dilakukan guru masih kurang efektif dalam mencapai indikator pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di akhir siklus I. Dari wawancara tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa siswa



merasa senang dengan pembelajaran sekarang (melalui penggunaan media gambar) dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar dianggap lebih efektif.

Pada siklus I pertemuan I dan II dapat dijelaskan di bawah ini:

- a) Berdiri tegak menghadap kiblat adalah 21 orang (61,76%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 23 orang (67,64%) dengan rata-rata 64,70%
- b) Takbirah Ihram adalah 7 orang (20,58%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 10 orang (29,41%) dengan rata-rata 24,99
- c) Posisi tangan sesudah takbir adalah 20 orang (58,82%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 23 orang (67,64%) dengan rata-rata 63,23%
- d) Ruku' adalah 17 orang (50,00%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 19 orang (55,88%) dengan rata-rata 52,94%.
- e) I'tidal adalah 10 orang (29,41%) pada siklus I meningkat pada pertemuan II menjadi 14 orang (41,17%) dengan rata-rata 35,29 %.
- f) Sujud adalah 13 orang (38,23%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 17 orang (50,00%) dengan rata-rata 44,11%.
- g) Duduk antara dua sujud adalah 9 orang (26,47%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 11 orang (32,35%) dengan rata-rata 29,41%.

- h) Duduk tasyahud awal adalah 8 orang (23,52%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 12 orang (35,29%) dengan rata-rata 29,40%.
- i) Tasyahud akhir adalah 8 orang (23,52%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 10 orang (28,41%) dengan rata-rata 25,96%.
- j) Salam adalah 22 orang (64,70%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 25 orang (73,52%) dengan rata-rata 69,11%.

Hasil tes tindakan terhadap pelaksanaan tata cara Shalat siswa selama siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Tes Tindakan Siswa Pada Siklus**

No	Gerakan Shalat	Jumlah persentasi minat pertemuan ke-				Rata-rata (%)
		1		2		
		Jlh siswa	%	Jlh siswa	%	
1.	Berdiri tegak menghadap kiblat	21	61,76	23	67,64	64,70
2.	Takbirah ihram	7	20,58	10	29,41	24,99
3.	Posisi tangan sesudah takbir	20	58,82	23	67,64	63,23
4.	Ruku'	17	50,00	19	55,88	52,94
5.	I'tidal	10	29,41	14	41,17	35,29
6.	Sujud	13	38,23	17	50,00	44,11
7.	Duduk antara dua sujud	9	26,47	11	32,35	29,41

8.	Duduk tasyahu awal	8	23,52	12	35,29	29,40
9.	Tasyahud akhir	8	23,52	10	28,41	25,96
10	Salam	22	64,70	25	73,52	69,11
rata-rata			39,70		47,64	43,91

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan tata cara Shalat pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan pada indikator pelaksanaan tata cara Shalat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase indikator pelaksanaan tata cara Shalat.

Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan tata cara Shalat pada siklus I masih berada dibawah indikator yang ditetapkan sehingga penelitian tindakan perlu dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Dari data di atas maka dapat diketahui rata-rata pada siklus I:

$$\frac{\text{hasil observasi} + \text{hasil tes}}{2} = \text{nilai rata - rata}$$

$$\text{Maka diperoleh: } \frac{39,70 + 48,13}{2} = 43,91$$

Dari data di atas maka diperoleh rata-rata pelaksanaan tata cara Shalat hanya mencapai 43,91% belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu KKM 75%. Oleh karena itu tindakan masih dilakukan pada siklus berikutnya. Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi pelaksanaan tata cara Shalat siklus I pertemuan kedua, maka perlu diadakan upaya untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada pertemuan kedua.

Untuk itu pada pelaksanaan pertemuan ketiga dibuat perencanaan sebagai berikut:

## **Siklus II**

### **c. Pertemuan Pertama**

#### **1) Perencanaan**

Karena pada tahap sebelumnya kemampuan siswa berada pada kategori kurang, dan berada di bawah indikator yang ditetapkan maka pada tahap ini peneliti menyiapkan scenario pelaksanaan pembelajaran tata cara Shalat melalui penggunaan media gambar yang lebih banyak dan menjadikan siswa dibagi kepada beberapa kelompok.

Pada pelajaran sebelumnya adalah memahami pengertian, syarat dan rukun Shalat maka pada siklus kedua adalah lanjutan dari siklus pertama yaitu memahami hal-hal yang membatalkan Shalat dan mempraktekkan/ melaksanakan Shalat.

Berdasarkan pertimbangan instrument yang disiapkan untuk proses pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Rencana kegiatan pembelajaran
- b) Lembar observasi pelaksanaan tata cara Shalat melalui penggunaan media gambar.

- c) Merancang alat evaluasi untuk melihat peningkatan pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

### **a) Tindakan Awal**

Guru mengawali pertemuan dengan terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, selanjutnya guru melakukan absensi siswa.

### **b) Kegiatan Inti**

Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai kemudian guru memberikan penjelasan tentang lanjutan dari materi pada siklus pertama yaitu hal-hal yang membatalkan Shalat dan mempraktekkan/ melaksanakan Shalat. Guru mereview materi yang telah disampaikan tentang pengertian, syarat dan rukun Shalat, khususnya rukun Shala. selanjutnya guru menanyakan kepada siswa manfaat dari materi yang telah dipelajari dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tahap ini pembelajaran yang dilakukan guru dengan melanjutkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya menjelaskan hal-hal yang

membatalkan Shalat. Setelahnya guru menjelaskan cara melaksanakan Shalat dengan menggunakan media gambar. Cara melaksanakan Shalat yang dijelaskan oleh guru adalah takbirah ihram sampai dengan salam. Bagaimanakah cara mengangkat tangan dengan memberikan penjelasan dibantu dengan media gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Begitu seterusnya sampai dengan salam.

**c) Kegiatan Penutup**

Sebagai penutup pertemuan selanjutnya guru memberikan tugas kepada seluruh siswa yakni menyuruh siswa berlatih mempraktekkan Shalat dilakukan di rumah secara berulang-ulang. Sehingga siswa mampu dan mahir melaksanakan Shalat dengan baik dan benar.

**d) Observasi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum guru memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menertibkan siswa, mengecek kehadiran siswa, melakukan observasi berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ketika guru menjelaskan tentang cara melaksanakan Shalat dengan menggunakan gambar, siswa tampak antusias mengikuti pelajaran tersebut.

Pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar sudah mengalami peningkatan yang ditandai berkurangnya kesalahan yang dilakukan siswa. Secara umum siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes tindakan berikut ini:

- a) Berdiri tegak menghadap kiblat adalah 29 orang (85,29%) benar dan 5 orang (14,70%) salah.
- b) Takbirah ihram adalah 20 orang (58,82%) benar dan 14 orang (41,17%) salah
- c) Posisi tangan sesudah takbir adalah 30 orang (88,23%) dan 4 orang (11,76%) salah.
- d) Ruku' adalah 25 orang (73,52%) benar dan 9 orang (26,47%) salah.
- e) I'tidal adalah 25 orang (73,52%) benar dan 9 orang (26,47) salah.
- f) Sujud adalah 28 orang (82,35%) benar dan 6 orang (17,64%) salah.
- g) Duduk antara dua sujud adalah 19 orang (55,88%) benar dan 15 orang (44,11%) salah.
- h) Duduk tasyahud awal adalah 18 orang (52,94%) benar dan 16 orang (47,05%) salah.

- i) Tasyahud akhir adalah 19 orang (55,88%) benar dan 15 orang (44,11%) salah
- j) Salam adalah 31 orang (91,17%) benar dan 3 orang (8,82%) salah.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar di kelas II MDA Al-Falah Batunadua pada pertemuan ketiga pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II**

No	Gerakan Shalat	Gerakan benar		Gerakan Salah		Total	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	Total
1.	Berdiri tegak menghadap kiblat	29	85,29	5	14,70	34	100
2.	Takbirah ihram	20	58,82	14	41,1	34	100
3.	Posisi tangan sesudah takbir	30	88,23	4	11,76	34	100
4.	Ruku'	25	73,52	9	26,47	34	100
5.	I'tidal	25	73,52	9	26,47	34	100
6.	Sujud	28	82,35	6	17,64	34	100
7.	Duduk antara dua sujud	21	61,76	13	38,23	34	100
8.	Duduk tasyahud awal	18	52,94	16	47,05	34	100
9.	Tasyahud akhir	19	55,88	15	44,11	34	100
10.	Salam	31	91,17	3	8,82	34	100
Rata-rata			72,34		27,66		



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar sudah mengalami peningkatan yaitu 72,34%, untuk lebih meningkatkan agar mencapai KKM yaitu 75% sehingga penelitian tindakan perlu dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

a) Refleksi

Dari hasil observasi pada pertemuan ketiga masih terlihat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu pelaksanaan tata cara Shalat seperti takbirah ihram, duduk antara dua sujud, duduk tasyahud awal, dan duduk tasyahud akhir masih berada pada kategori cukup. Sedangkan yang lainnya sudah berada pada kategori baik.

Hal ini tampak karena kurang aktif dan kurangnya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran pada saat memperhatikan gambar tata cara Shalat. Pembelajaran tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar secara klasikal ternyata belum mencapai ketuntasan belajar. Penggunaan media gambar yang dilakukan guru perlu ditambah dengan penjelasan dan Tanya jawab dan masih perlu diadakan perbaikan pada proses kegiatan pembelajaran yakni dengan metode pembelajaran Shalat melalui media gambar.

Berdasarkan kondisi pembelajaran pada pertemuan ketiga, maka perlu diadakan upaya memperbaiki kekurangan yang terdapat pada kegiatan pertemuan ketiga. Untuk itu pada pelaksanaan pertemuan keempat dibuat perencanaan sebagai berikut.

#### **d. Pertemuan Kedua**

##### **1) Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan skenario pembelajaran seperti pada proses pembelajaran pada pertemuan pertama sampai ketiga.

##### **2) Pelaksanaan tindakan**

###### **a) Kegiatan awal**

Guru mengawali pertemuan dengan terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, selanjutnya guru melakukan absensi siswa.

###### **b) Kegiatan Inti**

Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai kemudian memberikan penjelasan tentang cara melaksanakan Shalat. Guru mereview kembali materi yang telah disampaikan tentang rukun Shalat terutama pada tata cara Shalat. selanjutnya guru menanyakan kepada siswa manfaat

materi yang kepada siswa manfaat materi yang telah dipelajari dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap selanjutnya pembelajaran cara melaksanakan Shalat masih menggunakan media gambar secara berkelompok. Masing-masing kelompok berlatih melaksanakan Shalat sementara teman lainnya memperhatikan dan memperbaiki tata cara Shalat yang salah, demikian seterusnya dilakukan secara bergiliran pada masing-masing anggota kelompok.

**c) Kegiatan Penutup**

Sebagai penutup pembelajaran selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk mempraktekkan tata cara Shalat yang baik dan benar. kemudian guru memberikan penekanan kepada inti materi pelajaran yang telah dipelajari.

**d) Observasi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum guru memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menertibkan siswa, mengecek presensi siswa, melakukan observasi, berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ketiga guru menyuruh siswa memperhatikan gambar sambil mendengarkan penjelasan secara berkelompok siswa sangat

antusias, yaitu tampak adanya perhatian untuk melihat gambar yang ada pada setiap kelompok.

Pelaksanaan tata cara Shalat semakin mengalami peningkatan dan sudah berada pada kategori baik, yang ditandai berkurangnya kesalahan pada saat mempraktekkan Shalat. Pelaksanaan tata cara Shalat yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator yang ditetapkan, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi.

Berikut ini hasil observasi selama siklus II

- a) Berdiri tegak menghadap kiblat adalah 32 (94,11%) benar dan 2 orang (5,88%) salah.
- b) Takbirah ihram adalah 28 orang (82,35%) benar dan 6 orang (17,64%) salah.
- c) Posisi tangan sesudah takbir adalah 32 orang (94,11%) benar dan 2 orang (5,88%) salah.
- d) Ruku' adalah 28 orang (82,35%) benar dan 6 orang (17,64%) salah.
- e) I'tidal adalah 27 orang (79,41%) benar dan 7 orang (20,58%) salah.
- f) Sujud adalah 30 orang (88,23%) benar dan 4 orang (11,76%) salah.

- g) Duduk antara dua sujud adalah 25 orang (73,52%) benar dan 9 orang (26,47) salah.
- h) Duduk tasyahud awal adalah 21 orang (61,76%) benar dan 13 orang (38,23%) salah.
- i) Tasyahud akhir adalah 25 orang (73,52%) benar dan 9 orang (26,47%) salah.
- j) Salam adalah 32 orang (94,11%) benar dan 2 orang (5,88%) salah.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar kelas II di MDA Al-Falah Batunadua dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Tes Pertemuan Keempat Siklus II**

No	Gerakan Shalat	Gerakan benar		Gerakan salah		Total	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1.	Berdiri tegak menghadap kiblat	32	94,11	2	5,88	34	100
2.	Takbirah ihram	28	82,35	6	17,76	34	100
3.	Posisi tangan sesudah takbir	32	94,11	2	5,88	34	100
4.	Ruku'	28	82,35	6	17,64	34	100
5.	I'tidal	27	79,41	7	20,58	34	100
6.	Sujud	30	88,23	4	11,76	34	100

7.	Duduk antara dua sujud	25	73,52	9	26,47	34	100
8.	Duduk tasyahud awal	21	61,76	13	38,23	34	100
9.	Tasyahud akhir	25	73,52	9	26,47	34	100
10	Salam	32	94,11	2	5,88	34	100
Rata-rata			82,34		17,66		

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata cara Shalat kelas II di MDA Al-Falah Batunadua pada pertemuan keempat sudah berada pada kategori baik. Dimana siswa sudah mencapai KKM. Dengan demikian kegiatan penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan keempat.

Pada siklus I pertemuan I dan II dapat dijelaskan di bawah ini:

- a) Berdiri tegak menghadap kiblat adalah 25 orang (61,76%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 23 orang (67,64%) dengan rata-rata 64,70%
- b) Takbirah ihram adalah 20 orang (58,82%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 28 orang (82,35%) dengan rata-rata 70,58%.
- c) Posisi tangan sesudah takbir adalah 30 orang (88,23%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 32 orang (94,11%) dengan rata-rata 91,17%.

- d) Ruku' adalah 25 orang (73,52%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 28 orang (82,35%) dengan rata-rata 77,93%.
- e) I'tidal adalah 25 orang (73,52%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 27 orang (79,41%) dengan rata-rata 76,46%.
- f) Sujud adalah 28 orang (82,35%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 30 orang (88,23%) dengan rata-rata 85,29%.
- g) Duduk antara dua sujud adalah 21 orang (61,76%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 25 orang (73,52%) dengan rata-rata 67,64%.
- h) Duduk tasyahud awal adalah 18 orang (52,44%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 21 orang (61,76%) dengan rata-rata 57,35%.
- i) Tasyahud akhir adalah 19 orang (55,88%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II 25 orang (73,52%) dengan rata-rata 64,70%.
- j) Salam adalah 31 orang (91,17%) pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II menjadi 32 orang (94,11%) dengan rata-rata 92,64%.

Hasil observasi pelaksanaan Shalat dengan menggunakan Media gambar pada siklus II akan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Tes Tindakan Pada Siklus II**

No	Indikator Pelaksanaan Tata Cara Shalat	Jumlah Persentasi Pelaksanaan Tata Cara Shalat Pertemuan Ke-				Rata-Rata (%)
		Pertemuan I		Pertemuan II		
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	
1.	Berdiri tegak menghadap kiblat	29	85,29	32	94,11	89,70
2.	Takbirah ihram	20	58,82	28	82,35	70,58
3.	Posisi tangan sesudah takbir	30	88,23	32	94,11	91,17
4.	Ruku'	25	73,52	28	82,35	77,93
5.	I'tidal	25	73,52	27	79,41	76,46
6.	Sujud	28	82,35	30	88,23	85,29
7.	Duduk antara sujud	21	61,76	25	73,52	67,64
8.	duduk tasyahud awal	18	52,94	21	61,76	57,35
9.	Tasyahud akhir	19	55,88	25	73,52	64,70
10.	Salam	31	91,17	32	94,11	92,64
Rata-rata			72,34		82,34	77,34



Dari data di atas dapat diketahui rata-rata siklus II

$$\frac{\text{hasil observasi} + \text{hasil tes}}{2} = \text{rata-rata}$$

Maka diperoleh:  $\frac{72,34 + 82,34}{2} = 77,34$

Dari data di atas dapat diperoleh nilai rata-rata pelaksanaan tata cara Shalat siswa memperoleh 77,34% dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan nilai KKM 75 % oleh karena itu tindakan dihentikan pada siklus II.

#### e) Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi tindakan pada siklus ini difokuskan untuk melihat sejauh mana tindakan perbaikan yang telah dapat meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat. berdasarkan hasil observasi hasil observasi terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada pokok pembelajaran Shalat. dengan kata lain, pembelajaran tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pelaksanaan Shalat. Dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus ini karena dianggap telah selesai.

### B. Pembahasan Penelitian

Untuk meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat peneliti menggunakan media gambar. suatu pembelajaran yang menggunakan gambar orang yang melaksanakan Shalat yang dapat memudahkan siswa memahami

Shalat terutama dalam gerakannya, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dalam pembelajaran yang selama belum digunakan di MDA Al-Falah Batunadua.

Melalui penggunaan media gambar siswa dilibatkan dalam kegiatan proses pembelajaran dimana siswa harus mampu memahami dan melaksanakan tata cara Shalat.

Pada penelitian tindakan ini, setiap pertemuan siswa diarahkan untuk melatih sendiri dalam melaksanakan Shalat. Pada siklus pertama penggunaan media gambar digunakan secara menyeluruh artinya seluruh siswa disuruh memperhatikan gambar. Pada pertemuan kedua (siklus 2) guru menggunakan gambar dengan menyuruh siswa berkelompok. Kelompok sebagai refleksi dari siklus pertama. Lembar observasi digunakan sebagai salah satu sarana untuk membantu siswa dalam mengonstruksi pemahamannya.

Tujuan penelitian tindakan ini untuk meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar. Sumber acuan terjadinya peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran melalui penggunaan media gambar dapat terlihat adanya peningkatan dalam memahami tata cara Shalat dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis data menggunakan teknik persentasi diketahui bahwa ada peningkatan dalam memahami tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar. Hal ini disebabkan adanya upaya perbaikan disetiap siklus, hasil penelitian bahwa pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar adalah memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklus yang dilakukan.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklus yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengisian lembar observasi dan tes tindakan siswa pada setiap siklus, dapat dilihat adanya peningkatan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa yang dapat melaksanakan berdiri tegak menghadap kiblat pada siklus I sejumlah 64,70% pada siklus II meningkat menjadi 89,70%.
2. Siswa yang dapat melaksanakan takbirah Ihram pada siklus I sejumlah 24,99% pada siklus II meningkat menjadi 70,58%.
3. Siswa yang dapat melaksanakan posisi tangan sesudah takbir pada siklus I sejumlah 63,23% pada siklus II meningkat menjadi 91,17%.
4. Siswa yang dapat melaksanakan ruku' pada siklus I sejumlah 52,94% pada siklus II meningkat menjadi 77,93%.
5. Siswa yang dapat melaksanakan I'tidal pada siklus I sejumlah 35,29% pada siklus II meningkat menjadi 76,46%.

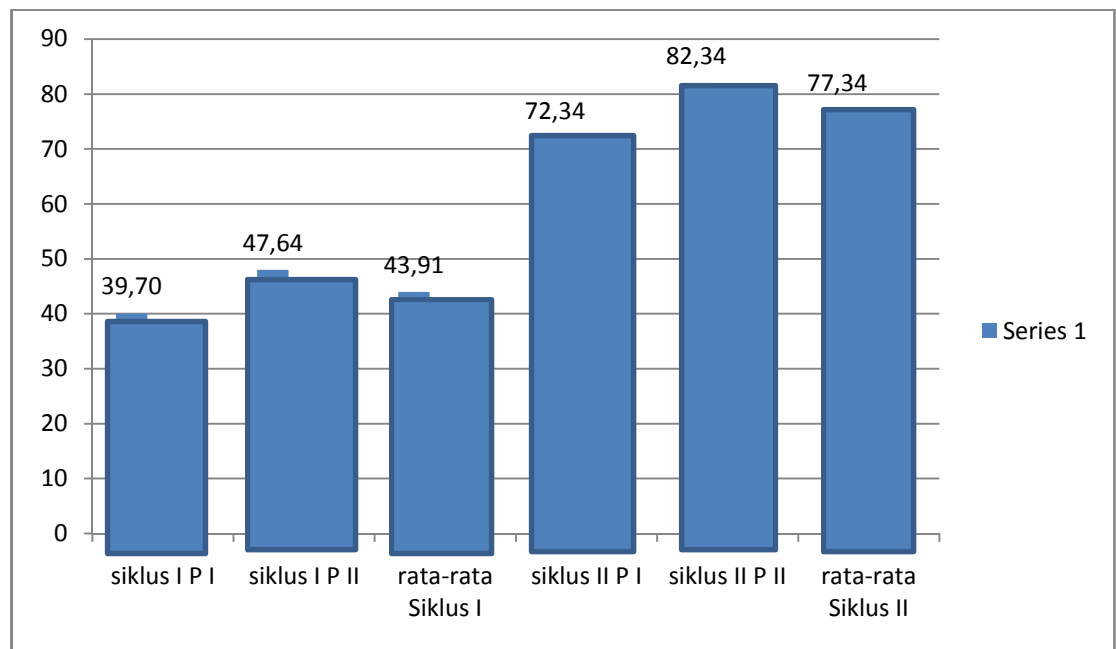
6. Siswa yang dapat melaksanakan sujud pada siklus I sejumlah 44,11% pada siklus II meningkat menjadi 85,29%.
7. Siswa yang dapat melaksanakan duduk antara dua sujud pada siklus I sejumlah 29,41% pada siklus II meningkat menjadi 67,64%.
8. Siswa yang dapat melaksanakan duduk tasyahud akhir pada siklus I sejumlah 29,40% pada siklus II meningkat menjadi 57,35%.
9. Siswa yang dapat melaksanakan tasyahud akhir pada siklus I sejumlah 25,96% pada siklus II meningkat menjadi 64,70%.
10. Siswa yang dapat melaksanakan salam pada siklus I sejumlah 91,17% pada siklus II meningkat menjadi 92,64%.

**Tabel 9**

**Hasil Persentasi Siklus I dan Siklus II**

No	Gerakan shalat	Persentasi	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Berdiri tegak menghadap kiblat	64,70%	89,70%
2.	Takbirah ihram	24,99%	70,58%
3.	Posisi tangan sesudah takbir	63,23%	91,17%
4.	Ruku'	52,94%	77,93%
5.	I'tidal	35,29%	76,46%
6.	Sujud	44,11%	85,29%
7.	Duduk antara dua sujud	29,41%	67,64%
8.	Duduk tasyahud awal	29,40%	57,35%
9.	Tasyahud akhir	25,96%	64,70%
10	Salam	69,11%	92,64%

Hasil observasi pelaksanaan Shalat dengan menggunakan Media gambar pada siklus I dan II akan ditunjukkan dalam bentuk diagram pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 1: Diagram Pelaksanaan Tata Cara Shalat dengan Menggunakan Media Gambar per-Siklus

Melalui tabel di atas dapat dilihat peningkatan pelaksanaan tata cara Shalat dengan menggunakan media gambar dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

Adapun presentase peningkatan pelaksanaan tata cara Shalat pada pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Gerakan Shalat	Persentase		
		Siklus I	Peningkatan	Siklus II
1.	Berdiri tegak menghadap kibat	64,70%	25,00%	89,70%
2.	Takbirah Ihram	24,99%	45,59%	70,68%
3.	Posisi tangan sesudah takbir	63,23%	27,94%	91,17%
4.	Ruku'	52,94%	24,99%	77,93%
5.	I'tidal	35,29%	41,17%	76,46%
6.	Sujud	44,11%	41,18%	85,29%
7.	Duduk antara dua sujud	29,41%	38,23%	67,64%
8.	Dudu tasyahud awal	29,41%	27,95%	57,35%
9.	Tasyahud akhir	25,96%	38,74%	64,70%
10.	Salam	69,11%	23,53%	92,64%

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata pada siklus I hanya mencapai 43,92% = 44% sedangkan pada siklus II terlihat bahwa ada peningkatan kemampuan tajwid pada pokok bahasan makharijul huruf siswa mencapai nilai rata-rata 77,35% = 77%.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media gambar pada pembelajaran Shalat dapat meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat siswa kelas II di MDA Al-Falah Batunadua. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil observasi dan tes tindakan yang dilaksanakan selama penelitian. Pelaksanaan tata cara Shalat pada siswa kelas II di MDA Al-Falah Batunadua terjadi peningkatan dilihat dari hasil pada siklus I dan siklus II, yaitu siklus I, pertemuan I hanya 39,70% meningkat pada pertemuan II menjadi 47,64% dengan rata-rata 43,91%. Selanjutnya pada siklus II, pertemuan I yaitu 72,34% meningkat pada pertemuan II menjadi 82,34% dengan rata-rata 77,34%. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat di MDA Al-Falah Batunadua.

#### **B. Saran**

Dapat disimpulkan melalui hasil penelitian tindakan kelas yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

##### **1. Bagi guru**

Disarankan kepada guru-guru pendidikan agama Islam untuk menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat.

2. Bagi siswa

Agar siswa dapat meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat dengan memperbanyak melatih diri.

3. Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran Shalat.

4. Bagi Mahasiswa

Bagi rekan mahasiswa atau pembaca dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan pelaksanaan tata cara Shalat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadidan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka, 2014.
- Asnawirdan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Basukidan Farida, *Media Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Basyiruddin Usman M., *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1995.
- Eko Putro Widoyoko E., *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.
- Hasan A., *Pengajaran Shalat* Bandung: Diponegoro, 1973.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004.

- IbnuRusyd, *BidayatulMujtahid*, diterjemahkandari “judulbukuasli” oleh Imam Ghazali Said, Jakarta: PustakaAmani, 2000.
- Ida Ayu Ari Widyawati, *Penggunaan Media GambarDalamProses BelajarMengajar*, 2013(<http://pendas2013.blogspot.com>, diakses 17 April 2015 pukul 16.30 WIB)
- Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al- Bukhari, *ShahihBukhari*, diterjemahkandari “judulasli” oleh Ahmad Sunartodkk Semarang: AsySifa, 1993. Imam Al Hafidz Abu Isa Muhammad bin ‘Isa bin Surah At-Tarmidzi, *SunanTirmidzi*, diterjemahkandari “judulbukuasli” oleh Moh. ZuhriDipl. TapldkkSemarang:AsySyifa’, 1992.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, diterjemahkandari “judulbukuasli” olehRazakdanRaisLathief, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.
- Mardianto, *Media PembelajaranPendidikan Agama Islam*, Medan: FakultasTarbiyahInstitut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010.
- MasnurMuslich, *MelaksanakanPTK ituMudah*, Jakarta: BumiAksara, 2012.
- Muhammad RohmandanSofanAmri, *Strategi&DesainPengembanganSistemPembelajaran*, Jakarta: PrestasiPustaka, 2013.
- Sinaga Ali Imran, *FikihBagianPertamaTaharah, Ibadah, Muamalah*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Sugiyono, *MemahamiPenelitianKualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi H.M, *MetodePenelitianPendidikanTindakanKelas*, Yogyakarta: BumiAksara, 2012.
- SulaimanRasyid, *Fiqh Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 1981.

WinaSanjaya, *PenelitianTindakanKelas*, Jakarta: Kencana, 2009.

\_\_\_\_\_, *StrategiPembelajaranBerorientasiStandar Proses Pendidikan*, Jakarta  
:KencanaPrenada Media, 2011.

Winata Putra danUdinS., *StrategiBelajarMengajar*, Jakarta: UT, 2005.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas

1. Nama : Norma Harahap
2. Tempat/Tanggal Lahir : Batunadua, 2 januari 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Batunadua

### II. Pendidikan

1. Tahun 2005 : Tamat SD
2. Tahun 2008 : Tamat MTs S Al-Anshor Manunggang julu
3. Tahun 2011 : Tamat MAN I Padangsidempuan
4. Tahun 2011 : Masuk IAIN Padangsidempuan

### III. Orang Tua

- Nama Ayah : Amir Hasan Harahap
- Nama Ibu : Nikmah Siregar
- Pekerjaan : Wiraswasta

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : MDA Al-Falah Batunadua**

**Mata Pelajaran : Fiqih**

**Standar Isi : Shalat**

**Kelas : II**

**Semester : II (Genap)**

**Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit**

**Pertemuan : I (Pertama)**

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

1. Memahami dan mengetahui pentingnya Shalat

### **B. KOMPETENSI DASAR**

- 1.1 Memahami pengertian, syarat dan rukun Shalat

### **C. INDIKATOR**

- 1.1.1 Siswa dapat menyebutkan pengertian Shalat
- 1.1.2 Siswa dapat memahami syarat dan rukun Shalat

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa kelas II dapat menyebutkan pengertian Shalat
2. Siswa kelas II dapat menjelaskan syarat dan rukun Shalat

### **E. MATERI PELAJARAN**

Pengetahuan tentang Shalat

## 1. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti di antaranya doa dan rahmah. Sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat.

## 2. Syarat sah dan rukun Shalat

Sebelum menunaikan Shalat terlebih dahulu memenuhi syarat sahnya, yaitu:

- a. Suci dari hadas kecil dan besar
- b. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
- c. Menutup aurat.
- d. Mengetahui masuknya waktu Shalat.
- e. Menghadap kiblat

Adapun rukun Shalat itu meliputi:

- a. Niat
- b. Berdiri tegak dengan sikap sempurna bagi yang sanggup.
- c. Takbirah ihram
- d. Membaca surah al-Fatihah
- e. Ruku' dengan tuma'ninah
- f. I'tidal
- g. Sujud
- h. Duduk di antara dua sujud dan tuma'ninah
- i. Membaca Tasyahud akhir
- j. Membaca Shalawat kepada nabi Muhammad saw.
- k. Memberi salam ke kanan dan ke kiri

## **F. METODE PELAJARAN**

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya Jawab

## **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### 1. Pendahuluan

#### ❖ Appresepsi

- Menyampaikan salam pembuka dan menanyakan situasi siswa
- Mengkondisikan suasana atau ruangan belajar

#### ❖ Motivasi

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dipelajari

#### ❖ Preetes

- Guru dapat menanyakan kepada siswa tentang pengertian shalat dan mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang shalat

### 2. Kegiatan inti

#### ❖ Eksplorasi

- Guru menjelaskan tentang pengertian Shalat
- Guru menjelaskan syarat Shalat dan rukun Shalat dengan menggunakan media gambar
- Siswa mempraktekkan rukun Shalat

### 3. Penutup

#### ❖ Konfirmasi/ mengaplikasikan ide

- Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

#### ❖ Kesimpulan

- Guru memberikan kesimpulan dan membenahi kembali kesalahan-kesalahan yang bersumber dari pendapat siswa

#### ❖ Postes

- Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah disajikan.

## **H. Alat/Bahan/ Sumber Belajar**

1. Buku pelajaran

2. Media gambar

## **I. Penilaian**

1. Lisan

2. Tulisan

**Guru Kelas**

**Mahasiswa yang Bersangkutan**

**Ali Hasahatan Rambe**

**Norma Harahap**

**NIM. 113100252**

**Mengetahui:**

**Kepala MDA Al-Falah**

**Drs. Sofyan Amri Siregar**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan : MDA Al-Falah Batunadua**

**Mata Pelajaran : Fiqih**

**Standar Isi : Shalat**

**Kelas : II**

**Semester : II (Genap)**

**Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit**

**Pertemuan : II (kedua)**

**A. STANDAR KOMPETENSI**

1. Memahami dan melaksanakan Shalat

**B. KOMPETENSI DASAR**

- 1.1 Memahami hal-hal yang membatalkan Shalat
- 1.2 Mempraktekkan Shalat

**C. INDIKATOR**

- 1.1.1 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan Shalat
- 1.1.2 Menyebutkan cara melaksanakan Shalat
- 1.1.3 Memperagakan tata cara Shalat

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa kelas II dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan Shalat
2. Siswa kelas II dapat menyebutkan cara melaksanakan Shalat
3. Siswa kelas II dapat memperagakan tata cara Shalat.

## E. MATERI PELAJARAN

Pengetahuan tentang shalat

### 1. Membatalkan Shalat

Adapun hal-hal yang membatalkan Shalat, yaitu:

- a. Berbicara dengan sengaja
- b. Makan dan minum dengan sengaja
- c. Bergerak banyak dengan sengaja
- d. Sengaja meninggalkan rukun atau syarat Shalat tanpa uzur
- e. Tertawa.

### 2. Cara melaksanakan Shalat

Cara melaksanakan Shalat yaitu:

- a. Berdiri tegak dengan sempurna menghadap kiblat bagi yang mampu.
- b. Takbirah ihram yaitu mengucapkan Allahu Akbar pada saat berdiri pertama dengan mengangkat kedua belah tangan ke arah kepala sampai tangan menyentuh dasar telinga, lalu turunkan kedua tangan sampai ke batas perut lalu letakkan tangan kiri ke atas perut dan di atas tangan kiri diletakkan tangan kanan.
- c. Setelahnya membaca surah al-Fatihah
- d. Ruku' dengan tuma'ninah yaitu membungkukkan tubuh dan kedua tangan menggenggam kedua lutut, sedangkan kaki berdiri tegak dan mata memandang ke arah tempat sujud sehingga leher dan kedua punggung benar-benar lurus.
- e. I'tidal yaitu mengangkat badan dari posisi ruku' sambil mengangkat kedua tangan sampai ke atas bahu.
- f. Sujud yaitu tunduk meletakkan dua lutut, lantas letakkan dua telapak tangan, lalu dahi dan hidung.
- g. Duduk di antara dua sujud yaitu bangkit dari sujud lalu duduk di atas tapak kiri dan dirikan kaki kanan di atas ujung jarinya, letakkan dua telapak tangan di atas dua paha dan ratakan ujung jari dengan ujung lutut.
- h. Kembali sujud
- i. Berdiri melakukan rakaat kedua. (demikian seterusnya sesuai jumlah rakaat Shalat yang diniatkan).
- j. Membaca tasyahud akhir

- k. Member salam ke kanan dan ke kiri.

## **F. METODE PELAJARAN**

1. Ceramah
2. Demonstrasi

## **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### 1. Pendahuluan

#### ❖ Appersepsi

- Guru menyampaikan salam pembuka dengan ramah dan menanyakan kondisi siswa
- Mengkondisikan suasana atau ruangan belajar

#### ❖ Motivasi

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai

#### ❖ Preetes

- Guru dapat menyampaikan kepada siswa tentang hal-hal yang membatalkan dan cara melaksanakan Shalat

#### ❖ Penyampaian standar isi

#### ❖ Penyampaian tujuan pembelajaran

### 2. Kegiatan inti

#### ❖ Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan hal-hal yang membatalkan Shalat
- Guru menjelaskan cara melaksanakan Shalat dengan menggunakan media gambar
- Siswa menulis rukun Shalat
- Siswa mempraktekkan tata cara melaksanakan Shalat.

### 3. Penutup

#### ❖ Konfirmasi/ aplikasi

- Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa

#### ❖ Kesimpulan

- Guru memberikan kesimpulan dan membenahi kembali kesalahan-kesalahan yang bersumber dari pendapat siswa

❖ Postes

- Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

## **H. ALAT/ BAHAN/ SUMBER BELAJAR**

Buku pelajaran

Media gambar

## **I. PENILAIAN**

Tekhnik :Tulisan  
Praktek

**Guru Kelas**

**Mahasiswa yang Bersangkutan**

**Ali Hasahatan Rambe**

**Norma Harahap**

**Mengetahui:**

**Kepala MDA Al-Falah**

**Drs. Sofyan Amri Siregar**

## LEMBAR TES TATA CARA PELAKSANAAN SHALAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

### Kondisi Awal

Indikator Tata cara yang diamati

Gerakan Shalat

1. Berdiri Tegak menghadap Kiblat
2. Takbirah al-ihram
3. Posisi tangan sesudah takbir
4. Ruku'
5. I'tidal
6. Sujud
7. Duduk di antara dua sujud serta tuma'ninah
8. Tasyahud awal
9. Tasyahud Akhir
10. Salam

No	Nama siswa	Indikator Tata Cara yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Ade Kholida	✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓
2.	Ahmad Reihan			✓		✓		✓			✓
3.	Aldi Herliansah	✓				✓	✓		✓	✓	✓
4.	Annisa Fitri				✓				✓	✓	
5.	Bagus Saputra	✓				✓					
6.	Bayu Andika	✓	✓				✓				
7.	Fahri Andi	✓		✓			✓				✓
8.	Fani			✓							✓
9.	Halimatussaddiah	✓					✓			✓	
10.	Indah Fitri					✓			✓		✓

11.	IrnaKurniandari	✓		✓		✓					✓
12.	Juanda	✓	✓	✓			✓				
13.	Julham				✓	✓				✓	
14.	Juni Anti						✓		✓	✓	
15.	JuniFadila				✓						✓
16.	Muhammad Ja'lul	✓		✓			✓				✓
17.	Neila	✓		✓							✓
18.	Nurajjah	✓		✓			✓			✓	
19.	Nayla Zahra	✓		✓							✓
20.	Okta	✓					✓		✓	✓	✓
21.	PutriAgustina				✓						✓
22.	PutriKinanti		✓	✓							
23.	Rahmad				✓						
24.	RahmadFauji			✓							
25.	Rifki Amanda			✓							
26.	Riski					✓					✓
27.	Rizal			✓							
28.	Sandi			✓			✓				✓
29.	Salman Rapolo	✓									✓
30.	Saiful Akbar			✓							
31.	Taufik Akbar	✓					✓				
32.	Tia Nurmala						✓			✓	✓
33.	Yulianda			✓	✓	✓					✓
34.	Zahra			✓							✓

Padangsidempuan,

Observer

Norma Harahap

## LEMBAR TES MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

### SIKLUS I

Indikator Tata cara yang diamati

GerakanShalat

1. BerdiriTegakmenghadapKiblat
2. Takbirah al-ihram
3. Posisitangansesudahtakbir
4. Ruku'
5. I'tidal
6. Sujud
7. Duduk di antaraduasujudsertatuma'ninah
8. Tasyahudawal
9. TasyahudAkhir
10. Salam

### Pertemuan I

No.	Namasiswa	Indikator Tata Cara yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Ade Kholida	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
2.	Ahmad Reihan	✓	✓	✓	✓			✓		✓	✓
3.	AldiHerliansah	✓		✓		✓		✓			
4.	AnnisaFitri		✓	✓	✓				✓	✓	✓
5.	BagusSaputra	✓				✓					
6.	BayuAndika	✓	✓				✓				
7.	FahriAndi	✓		✓			✓	✓		✓	✓
8.	Fani	✓	✓	✓	✓	✓					✓
9.	Halimatussaddiah	✓			✓	✓				✓	
10.	Indah Fitri					✓			✓		

11.	IrnaKurniandari	✓		✓		✓					✓
12.	Juanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
13.	Julham				✓	✓				✓	
14.	Junianti	✓					✓		✓	✓	
15.	JuniFadila				✓						✓
16.	Muhammad Ja'lul	✓		✓	✓		✓				✓
17.	Neila	✓		✓							✓
18.	Nurajjah	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓
19.	Nayla Zahra	✓		✓	✓		✓				✓
20.	Okta	✓							✓	✓	✓
21.	PutriAgustina				✓		✓				✓
22.	PutriKinanti		✓	✓							✓
23.	Rahmad	✓		✓	✓						
24.	RahmadFauji			✓	✓						
25.	Rifki Amanda	✓									
26.	Riski	✓				✓					✓
27.	Rizal			✓	✓						
28.	Sandi			✓			✓	✓			✓
29.	Salman Rapolo	✓					✓	✓	✓		
30.	Saiful Akbar			✓	✓						
31.	Taufik Akbar	✓		✓	✓		✓				
32.	Tia Nurmala						✓	✓	✓	✓	✓
33.	Yulianda			✓	✓	✓					✓
34.	Zahra			✓							✓

Padangsidimpuan

Observer

Norma harahap



**LEMBAR TES TATA CARA PELAKSANAAN SHALAT DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA GAMBAR**

**SIKLUS I**

Indikator Tata cara yang diamati

Gerakan Shalat

1. Berdiri Tegak menghadap Kiblat
2. Takbirah al-ihram
3. Posisi tangan sesudah takbir
4. Ruku'
5. I'tidal
6. Sujud
7. Duduk di antara dua sujud serta tuma'ninah
8. Tasyahud awal
9. Tasyahud Akhir
10. Salam

**Pertemuan II**

No	Nama Siswa	Indikator Tata Cara yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Ade Kholida	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
2.	Ahmad Reihan	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
3.	Aldi Herliansah	✓	✓	✓	✓	✓		✓			✓
4.	Annisa Fitri	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓
5.	Bagus Safutra	✓		✓		✓					
6.	Bayu Andika	✓	✓			✓	✓	✓			
7.	Fahri Andi	✓					✓	✓	✓	✓	✓
8.	Fani	✓	✓	✓	✓	✓					✓
9.	Halimatussaddiah	✓			✓	✓				✓	
10.	Indah Fitri					✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Indah Kurniandari	✓				✓					

12.	Juanda	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓
13.	Julham		✓		✓	✓				✓	
14.	Junianti	✓				✓	✓		✓	✓	
15.	JuniFadila				✓		✓				
16.	Muhammad Ja'lul	✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓
17.	Neila	✓		✓							✓
18.	Nurajijah	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓
19.	Nayla Zahra	✓	✓	✓	✓		✓				✓
20.	Okta	✓		✓	✓				✓		✓
21.	PutriAgustina				✓		✓				✓
22.	PutriKinanti		✓	✓			✓				✓
23.	Rahmad	✓		✓	✓						
24.	RahmadFauji			✓	✓						
25.	Rifki Amanda	✓									
26.	Riski	✓				✓	✓				✓
27.	Rizal			✓	✓		✓		✓		
28.	Sandi	✓		✓				✓			✓
29.	Salman Rapolo	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓
30.	Saiful Akbar			✓	✓						
31.	Taufik Akbar	✓		✓	✓	✓	✓	✓			
32.	Tia Nurmala	✓		✓	✓	✓	✓	✓			
33.	Yulianda			✓	✓	✓					✓
34.	Zahra			✓							✓

Padangsidimpuan

Observer

Norma harahap

## LEMBAR TES TATA CARA PELAKSANAAN SHALAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

### SIKLUS II

Indikator Tata cara yang diamati

Gerakan Shalat

1. Berdiri Tegak menghadap Kiblat
2. Takbirah al-ihram
3. Posisi tangan sesudah takbir
4. Ruku'
5. I'tidal
6. Sujud
7. Duduk di antara dua sujud serta tuma'ninah
8. Tasyahud awal
9. Tasyahud Akhir
10. Salam

### Pertemuan I

No	Nama	Indikator Tata Cara yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Ade Kholida	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
2.	Ahmad Reihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Ade herliansah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Annisa Fitri	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
5.	Bagus Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
6.	Bayu Andika	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
7.	Fahri Andi	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓
8.	Fani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
9.	Halimatussaddia	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓

	h										
10.	Indah Fitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	IrnaKurniandari	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓
12.	Juanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Julham	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Juni Anti	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	JuniFadila			✓		✓	✓				✓
16.	Muhammad Ja'lul	✓		✓		✓	✓			✓	✓
17.	Nurajijah	✓		✓			✓				✓
18.	Neila	✓		✓			✓	✓		✓	✓
19.	Nayla Zahra	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓
20.	Okta	✓		✓	✓				✓	✓	✓
21.	PutriAgustina		✓	✓	✓	✓	✓				✓
22.	PutriKinanti	✓	✓	✓	✓	✓					✓
23.	Rahmad	✓		✓	✓		✓				
24.	RahmadFauji			✓	✓		✓	✓			
25.	Rifki Amanda	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		
26.	Riski	✓				✓	✓	✓	✓		✓
27.	Rizal			✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
28.	Sandi	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓
29.	Salman Rapolo	✓		✓		✓	✓		✓	✓	✓
30.	Saiful Akbar		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
31.	Taufik Akbar	✓		✓	✓	✓	✓				✓
32.	Tia Nurmala	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓
33.	Yulianda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
34.	Zahra	✓	✓	✓	✓					✓	✓

Padangsidimpuan

Observer

Norma harahap

## LEMBAR TES TATA CARA PELAKSANAAN SHALAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

### SIKLUS II

Indikator Tata cara yang diamati

GerakanShalat

1. BerdiriTegakmenghadapKiblat
2. Takbirah al-ihram
3. Posisitanganesudahtakbir
4. Ruku'
5. I'tidal
6. Sujud
7. Duduk di antaraduasujudsertatuma'ninah
8. Tasyahudawal
9. TasyahudAkhir
10. Salam

### Pertemuan II

No	NamaSiswa	Indikator Tata Cara yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Ade Kholida	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Ahmad Reihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	AldiHerliansah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	AnnisaFitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	BagusSaputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	BayuAndika	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	FahriAndi	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Fani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Halimatussaddiah	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
10.	Indah fitri	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓

11.	IrnaKurniandari	✓		✓		✓	✓			✓	✓
12.	Juanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Julham	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Junianti	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	JuniFadila					✓	✓				✓
16.	Muhammad Ja'lul	✓	✓	✓			✓		✓	✓	✓
17.	Neila	✓	✓	✓			✓				✓
18.	Nurajijah	✓	✓	✓			✓	✓	✓		✓
19.	Nayla Zahra	✓	✓	✓	✓		✓	✓			✓
20.	Okta	✓		✓	✓				✓		✓
21.	PutridAgustina	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓
22.	PutriKinanti	✓	✓	✓	✓	✓					✓
23.	Rahmad	✓		✓	✓		✓				✓
24.	RahmadFauji			✓	✓			✓			
25.	Rifki Amanda	✓		✓	✓	✓	✓	✓			✓
26.	Riski	✓				✓	✓	✓			✓
27.	Rizal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	Sandi	✓	✓	✓			✓	✓			✓
29.	Salman Rapolo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	Saiful Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
31.	Taufik Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32.	Tia Nurmala	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33.	Yulianda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34.	Zahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓

Padangsidimpuan

Observer

Norma harahap